

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP  
NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN  
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

**SKRIPSI**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2024**

**KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA**

**JUDUL PENELITIAN:**

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP  
NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN  
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

**SKRIPSI**

**Disusun dan Diajukan Oleh:**

**M. RISMAN**

**NIM : 105731116120**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Pada Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2024**

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

**Gagal Sesungguhnya Adalah Berhenti Untuk mencoba**

### **PERSEMBAHAN**

**Puji syukur kepada Allah SWT, atas ridho-Nya serta karunianya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.**

**Alhamdulillah Rabbil'alamin**

**Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua orang – orang yang saya sayang dan Almamaterku**

### **PESAN DAN KESAN**

**Saya berharap skripsi ini dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya guna menambah ilmu pengetahuan. Saya sangat bersyukur dalam penyusunan skripsi saya bisa dibimbing langsung oleh para dosen pembimbing yang sangat**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

*Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar*



**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan  
Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei  
Nama Mahasiswa : M. RISMAN  
No. Stambuk/ NIM : 105731116120  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa penelitian ini telah diperiksa, dan diujikan didepan panitia Penguji Skripsi  
Strata (S1) pada tanggal 25 Mei 2024 di Program Studi Akutansi Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 25 Mei 2024

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muhammad Nasrun, S.ST., M.Si., Ak., CA  
NIDN: 0921038702

Hasannudin, SE., M.Si  
NIDN: 0901067602

Mengetahui



Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si  
NBM: 651-507

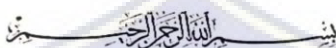
Ketua Program Studi Akuntansi

Mira, S.E., M.Ak., Ak  
NBM: 128 6844



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

*Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar*



**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama : M RISMAN Nim : 105731116120 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0007/SK-Y/62201/091004/2024, Tanggal 16 Dzulqada'ah 1445 H/ 25 Mei 2024 M. Sebagai salah satu syarat guna gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 16 Dzulqada'ah 1445 H

25 Mei 2024 M

**PANITIA UJIAN**

- |               |  |   |
|---------------|--|---|
| 1. Pengawas   | : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.<br>(Rektor Unismuh Makassar)   |   |
| 2. Ketua      | : Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si.<br>(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)   |  |
| 3. Sekretaris | : Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc<br>(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)  |  |
| 4. Penguji    | : 1. Dr. Muhammad Nasrun, S.ST., M.Si., Ak., CA<br>2. Faidul Adzim Musa, SE., M.Si.<br>3. Saida Said, SE., M.Si<br>4. Masrullah, SE., M.Ak |  |

Disahkan Oleh,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar

  
**Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si.**  
NBM : 651 507



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

*Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar*

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. RISMAN

Stambuk : 105731116120

Program Studi : Akuntansi

Judul Skripsi : Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei

Dengan ini menyatakan bahwa:

***Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.***

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 25 Mei 2024

Yang membuat pernyataan,

  
METERAI  
TEMPEL  
18FALX135682042  
**M. RISMAN**  
105731116120

Diketahui Oleh:

  
Dekan  
**Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si**  
NBM: 651 507

Ketua Program Studi Akuntansi

  
**Mira, S.E., M.Ak., Ak**  
NBM: 128 6844

**HALAMAN PERNYATAAN  
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. RISMAN  
NIM : 105731116120  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 25 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan,



**M. RISMAN  
NIM: 105731116120**

## KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT., atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SA., beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul " Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Bapak MASTAN dan Ibu MARHAENI yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan. semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah, diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang



setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Mira, SE., M.Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. Muhammad Nasrun, S.ST., M.Si.,Ak.,CA selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Hasanuddin, SE., M.Si. selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2020 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat

jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

*Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Makassar, 25 Mei 2024



## ABSTRAK

**M. RISMAN . 2024. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh: Muhammad Nasrun dan Hasanuddin.**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel purposive sampling, berdasarkan kriteria yang ditetapkan maka diperoleh sampel sebanyak 18 sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa Annual Report perusahaan. analisis Metode Analisis Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu: Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis data menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh pada nilai perusahaan, Artinya dewan direksi dalam perusahaan penting untuk pencapaian komunikasi yang efektif antar anggota dewan sehingga dapat mengurangi perilaku *opportunity* manajemen. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh nilai perusahaan. Artinya menunjukkan bahwa peran dewan komisaris independen kurang efektif pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen tidak mampu dalam meningkatkan nilai perusahaan. Komite audit tidak berpengaruh nilai perusahaan. Artinya pembentukan komite audit dalam perusahaan sampel dibentuk hanya berdasarkan pemenuhan kewajiban terhadap peraturan yang berlaku dan menghindari sanksi saja, tetapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan *good corporate governance*. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin tinggi kepemilikan manajerial maka akan semakin tinggi juga nilai perusahaan. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya bahwa kehadiran investor institusional dalam melaksanakan fungsi pengawasan dalam perusahaan sudah optimal sehingga nilai perusahaan tetap terjaga dengan baik.

**Kata Kunci** : Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite audit, kepemilikan manajerial, Kepemilikan Institusional dan Nilai perusahaan

## ABSTRACT

**M. RISMAN. 2024. The Effect of Good Corporate Governance on the Value of Food and Beverage Sector Manufacturing Companies Listed on the IDX. Thesis. Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by: Muhammad Nasrun and Hasanuddin.**

The purpose of this study was to determine the effect of Good Corporate Governance on the Value of Food and Beverage Sector Manufacturing Companies Listed on the IDX . The population in this study were financial sector manufacturing companies listed on the IDX for the period 2020-2022. The sample in this study used purposive sampling technique, based on the criteria set, a sample of 18 samples was obtained. The type of data used is secondary data in the form of the company's Annual Report. analysis of Data Analysis Methods used in this study, namely: Descriptive Statistics, Classical Assumption Test, and hypothesis testing.

The results showed that the results of data analysis showed that the board of directors had an effect on firm value, meaning that the board of directors in the company is important for achieving effective communication between board members so as to reduce management opportunity behavior. The independent board of commissioners has no effect on firm value. This means that it shows that the role of the independent board of commissioners is less effective in manufacturing companies in the food and beverage sector so that it can be concluded that the independent board of commissioners is unable to increase company value. The audit committee has no effect on firm value. This means that the formation of the audit committee in the sample companies was formed only based on fulfilling obligations to applicable regulations and avoiding sanctions, but not intended to uphold good corporate governance. Managerial ownership affects firm value. This means that the higher the managerial ownership, the higher the company value. Institutional ownership affects firm value. This means that the presence of institutional investors in carrying out the supervisory function in the company is optimal so that the company's value is well maintained.

**Keywords:** Board of Directors, Independent Board of Commissioners, Audit Committee, Managerial Ownership, Institutional Ownership and Firm Value.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMMAN PERNYATAAN ORISIONALITAS</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PABLIKASI JURNAL ILMIAH</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRACK</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
A. Tinjauan Teori .....	8
1. Teori sinyal (signaling theory).....	8
2. Good Corporate Governance .....	9
3. Dewan Direksi .....	21
4. Dewan Komisaris Independen .....	22
5. Komite Audit.....	25
6. Kepemilikan Manajerial .....	28
7. Kepemilikan Institusional.....	29

8. Nilai Perusahaan .....	31
B. Penelitian Terdahulu .....	31
C. Kerangka Pikir .....	43
D. Hipotesis .....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	49
C. Jenis dan Sumber Penelitian.....	49
D. Populasi dan Sampel.....	50
1. Populasi.....	50
2. Sampel .....	50
E. Metode Pengumpulan Data.....	52
F. Divisi Operasional Variabel.....	53
1. Variabel Independen (X) .....	53
2. Variabel Dependen (Y).....	56
G. Metode Analisis Data .....	56
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>61</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	61
B. Penyajian Data Hasil Penelitian .....	74
1. Uji Statistik Deskriptif .....	74
2. Uji Asumsi Klasik .....	77
3. Uji Pengujian Hipotesis .....	81
C. Pembahasan .....	85
1. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan .....	85
2. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan .....	85
3. Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan .....	86
4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan .....	87
5. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan .....	88
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan.....	90

B. Saran .....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>98</b>



## DAFTAR TABEL

Table 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	33
Table 3. 1 Daftar Kriteria Pengambilan Sampel .....	51
Table 3. 2 Daftar Sample .....	51
Table 3. 3 Pengujian $R^2$ .....	60
Table 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel .....	73
Table 4. 2 Sampel Perusahaan Manufaktur .....	73
Table 4. 3 Uji Statistik Deskriptif .....	75
Table 4. 4 Uji Normalitas .....	78
Table 4. 5 Uji Multikolinearitas .....	79
Table 4. 6 Uji T .....	82
Table 4. 7 Uji $R^2$ .....	84





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual .....	31
---------------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan.....	99
Lampiran 2 Tabulasi Data .....	100
Lampiran 3 Metode Analisis Data .....	113
Lampiran 4 Dukomentasi penelitian .....	116
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian .....	118
Lampiran 6 Surat Balasan Penelitian .....	119
Lampiran 7 Surat Keterangan Bebas Plagiasi.....	120



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bisnis adalah aktivitas penyediaan barang dan/atau jasa pada konsumen dengan tujuan menciptakan keuntungan. Kegiatan bisnis pada umumnya diwujudkan oleh perusahaan. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang memiliki tujuan keuntungan bagi pemiliknya. Faktor tersebut yang kemudian membedakan perusahaan sebagai organisasi dengan organisasi nirlaba. Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan bagi para pemegang saham. Nilai perusahaan yang sudah go public tercermin dalam harga saham perusahaan, sedangkan pengertian nilai perusahaan yang belum go public nilainya terealisasi apabila perusahaan akan dijual (Nurhayati, 2019). Nilai perusahaan yang tinggi secara tidak langsung menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi sehingga para investor akan tertarik menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut.

Faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah Good Corporate Goernance (GCG). (Siti Miftahul Jannah & Farahiyah Sartika, 2022) menyatakan bahwa GCG dapat menciptakan nilai tambah karena dengan menerapkan GCG diharapkan perusahaan akan memiliki kinerja yang baik sehingga dapat menciptakan nilai tambah dan meningkatkan nilai perusahaan yang dapat memberikan keuntungan bagi para pemegang saham atau pemilik perusahaan. Terminologi corporate governance dapat dipergunakan untuk menjelaskan peranan dan perilaku dari dewan direksi, dewan komisaris,

pengurus perusahaan, dan para pemegang saham.

*Good Corporate Governance* jika diterapkan diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Pengimplementasian GCG yang baik dalam suatu perusahaan maka akan mempermudah proses pengambilan suatu keputusan sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Amrie Firmansyah, 2021) yang menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena penerapan prinsip-prinsip dalam GCG jika dapat dilaksanakan dengan konsisten maka perusahaan akan berjalan dengan baik, perusahaan akan mampu mengelola bisnis lebih beretika serta memiliki tanggung jawab serta berlandaskan pada prinsip-prinsip tata kelola yang baik sehingga akan meningkatkan performa keuangan perusahaan. Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) tujuan dari *Good Corporate Governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (stakeholder). Nilai tambah yang baik akan diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan yang akan memberikan keuntungan bagi pemegang saham dan pemilik perusahaan. Mendukung uraian diatas terdapat hasil penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dalam mengukur integritas laporan keuangan yang dihasilkan tidak hanya bertumpu pada masalah tata kelola perusahaan yang baik, tetapi termasuk hasil audit terhadap laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu, audit menuntut keahlian dan profesionalisme. Dalam hal ini, keahlian tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhi, antara lain pengalaman (Hasanuddin, 2018).

Faktor good corporate governance pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan mencakup dewan direksi. Menurut pendapat (Tarihoran *et al.*, 2023) dewan direksi sebagai orang yang memegang penuh tanggung jawab dalam suatu entitas. Dewan direksi juga bisa memastikan terjaminnya ketersediaan sumber daya demi mencapai tujuan entitas (Hendratni, *et al.*, 2018). Keputusan dewan direksi seringkali dipandang sebagai pilihan terbaik bagi entitas karena memungkinkan entitas untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dengan efektif dan efisien, meningkatkan nilai perusahaan dan menarik investor untuk berinvestasi didalam entitas. Menurut (Mawei & Tulung, 2019) dewan direksi memiliki dampak menguntungkan pada nilai perusahaan.

Faktor good corporate governance kedua yang berdampak pada nilai perusahaan mencakup dewan komisaris. Berdasar Kusumah dan Manurung (2017) sebagai level kendali internal tertinggi, dewan komisaris bertanggung jawab mengawasi para eksekutif entitas. Dewan komisaris memiliki peran penting dalam memastikan bahwa tata kelola perusahaan diterapkan dengan baik. Sebagai dewan komisaris mengawasi operasional entitas, mereka bertanggung jawab atas keberhasilan lembaga. Selaras dengan riset menurut (Khairani, 2019) menurut teori ini, sebuah entitas dengan lebih banyak anggota dewan lebih berharga dari waktu ke waktu. Riset dilaksanakan (Syafitri, *et al.* 2018) dan (Aryanto dan Setyorini, 2019) juga menunjukkan bahwa dewan komisaris berdampak positif pada nilai perusahaan.

Faktor tata kelola perusahaan yang baik ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah komite audit. Salah satu tanggung jawab komite audit yang memainkan peran penting dalam sebuah entitas sebagai untuk berkomunikasi

dengan dewan komisaris tentang situasi keuangan entitas (Utami dan Muslih, 2018). Dewan direksi juga terbantu dalam memastikan bahwa laporan keuangan disajikan sesuai dengan persyaratan akuntansi yang relevan. Berdasar riset sebelumnya (Septianto, *et al*, 2018), (Siti & Ahalik, 2020) menunjukkan bahwa komite audit memberikan dampak pada nilai perusahaan.

Faktor tata kelola perusahaan yang berdampak pada nilai perusahaan adalah kepemilikan manajerial. Adanya kepemilikan manajerial oleh pihak manajemen dapat bertindak sesuai dengan keinginan para pemegang saham yang dapat meningkatkan nilai dari perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan kondisi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham. Kepemilikan manajerial diukur menggunakan persentase saham yang diperoleh dari jumlah saham yang dimiliki manajemen dibagi dengan jumlah keseluruhan saham yang beredar.

Faktor tata kelola perusahaan yang berdampak pada nilai perusahaan adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional adalah besarnya proporsi saham perusahaan yang bersifat institusi seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi (Sugiarto, 2019). Kepemilikan institusional akan mengurangi paradoks kelembagaan, misalnya pengelolaan akan diawasi atau dikendalikan untuk meminimalkan ketidakadilan pengelolaan (Jensen dan Meckling, 1976). Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin besar kekuatan suara dan dorongan institusi keuangan untuk mengawasi manajemen. Dengan meningkatnya pengawasan investor institusional terhadap manajemen, keserakahan atau *opportunistic* manajer dapat diminimalisir. Hal ini akan berdampak terhadap kinerja perusahaan dan optimalisasi nilai perusahaan

(Dewi & Abundanti, 2019). Hasil penelitian terdahulu mendokumentasikan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Penelitian ini mengambil objek pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana perusahaan subsektor makanan dan minuman ini merupakan perusahaan manufaktur yang termasuk di dalam sektor industri barang konsumsi. Alasan peneliti memilih perusahaan makanan dan minuman karena konsumsi masyarakat terhadap makanan dan minuman tetap menjadi kebutuhan pokok meski terjadi krisis ekonomi sekalipun. Semakin besar tingkat konsumsi, maka semakin besar pula tingkat permintaan akan produksi makanan dan minuman (Hidaya, 2018).

Penelitian terdahulu mengenai Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan memiliki hasil yang bervariasi. Penelitian (Ardesta & Andayani, 2019) dengan judul Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan bahwa Good Corporate Governance berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian (Ermanda & Puspa, 2022) dengan judul Pengaruh Kepemilikan Institusional, Sustainability Report dan Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan namun tidak sesuai dengan argumentasi bahwa semakin tinggi kepemilikan saham perusahaan oleh institusi semakin besar dorongan untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen yang menjalankan perusahaan. Penelitian (Prasetyaningsih & Purwaningsih, 2023) dengan judul Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan bahwa dewan direksi, dewan

komisaris, dan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik dengan judul **“Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar BEI”**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah Dewan Direksi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
5. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Dewan Direksi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
- b. Untuk mengetahui Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
- c. Untuk mengetahui Komite Audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
- d. Untuk mengetahui Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
- e. Untuk mengetahui Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta berguna baik



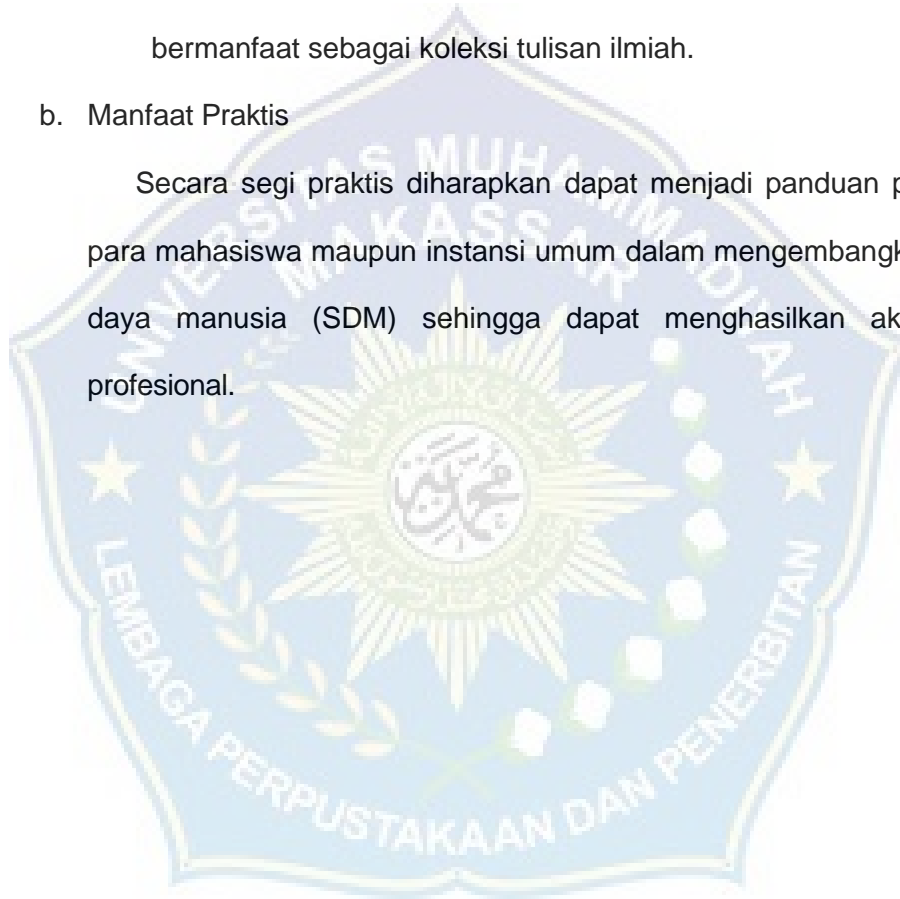
secara akademis maupun praktis:

a. Manfaat Teoritis

- i. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan studi mengenai ilmu akuntansi
- ii. Menyumbangkan bahan kepustakaan dengan harapan dapat bermanfaat sebagai koleksi tulisan ilmiah.

b. Manfaat Praktis

Secara segi praktis diharapkan dapat menjadi panduan praktis bagi para mahasiswa maupun instansi umum dalam mengembangkan sumber daya manusia (SDM) sehingga dapat menghasilkan akutan yang profesional.



## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Teori sinyal (signaling theory)**

Teori sinyal (signaling theory) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Menurut (Brigham dan Houston, 2011) teori sinyal menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik. Informasi tersebut dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi.

Informasi yang telah disampaikan oleh perusahaan dan diterima oleh investor, akan diinterpretasikan dan dianalisis terlebih dahulu apakah informasi tersebut dianggap sebagai sinyal positif (berita baik) atau sinyal negatif (berita buruk) (Marsono, 2021). Jika informasi tersebut bernilai positif berarti investor akan merespon secara positif dan mampu membedakan antara perusahaan yang berkualitas dengan yang tidak, sehingga harga saham akan semakin tinggi dan nilai perusahaan meningkat. Namun, jika investor memberikan sinyal negatif menandakan

bahwa keinginan investor untuk berinvestasi semakin menurun dimana akan mempengaruhi penurunan nilai perusahaan.

Menurut (Mahendra, 2023) sinyal yang diberikan dapat berupa penerbitan utang. Penggunaan utang dalam perusahaan disesuaikan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Manajer berkemampuan rendah tidak akan dapat membayar kembali tingkat utang yang tinggi dan akan mengalami kebangkrutan. Sedangkan, manajer berkemampuan tinggi boleh menggunakan hutang dalam jumlah besar untuk menunjukkan kepercayaannya pada prospek perusahaan ke pasar dan bertindak sebagai sinyal yang kompatibel bagi pihak luar perusahaan. Signaling theory juga dapat dilihat dari perspektif risiko bisnis, dimana risiko bisnis yang semakin tinggi dianggap negatif oleh calon investor sehingga mempengaruhi keinginannya untuk berinvestasi. Kesempatan peluang investasi yang tinggi juga akan dipersepsikan sebagai sinyal positif yang akan mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan. Tingginya IOS perusahaan menandakan bahwa perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaannya di masa mendatang.

## **2. Good Corporate Governance**

Boediononio dalam (Adi Nugroho & Nur Rahardjo, 2014) *Good Corporate Governance* adalah salah satu pilar dari sistem ekonomi pasar. *Good Corporate Governance* berkaitan erat dengan kepercayaan baik terhadap perusahaan yang melaksakannya maupun terhadap iklim usaha di suatu negara.

*Good Corporate Governance* berkembang pesat di seluruh dunia selama Masyarakat umum secara intuisi merasakan bahwa memang penting dan harus hadir di dunia bisnis demi perbaikan perkembangan perekonomian. Sedangkan di Indonesia sendiri, isu mengenai *Corporate Governance* mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Perkembangan ini muncul sebagai reaksi terhadap berbagai kegagalan korporasi (*corporate failusres*) sebagai akibat dari buruknya tata kelola perusahaan (Kusmayadi, 2017).

Konsep *Good Corporate Governance* telah banyak dikemukakan oleh banyak ahli sebagai alat control dan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Salah satunya menurut (Yunita *et al.*, 2019) adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.

*Good Corporate Governance* saat ini menempati posisi yang baik, dikarenakan dua keyakinan. Adapun dua keyakinan yaitu *Good Corporate Governance* ialah salah satu kunci perusahaan dalam meraih kesuksesan untuk berkembang dan menguntungkan dalam waktu yang lama, serta memenangkan persaingan di tingkat global, terkhusus untuk perusahaan yang telah siap untuk bersaing. Keyakinan yang kedua, krisis ekonomi di Kawasan Asia yang diyakini muncul karena kegagalan penerapan *Good*

*Corporate Governance* yang mempengaruhi system regulator yang lemah, standar akuntansi dan audit yang tidak konsisten, praktek perbankan yang lemah, serta pandangan *board of directors (BOD)* yang kurang peduli terhadap hak-hak pemegang saham minoritas.

#### 1) Tujuan *Good Corporate Governance*

Tujuan utama dari *Good Corporate Governance (GCG)* adalah untuk menciptakan sistem pengendalian dan keseimbangan (*check and balances*) untuk mencegah penyalahgunaan dari sumber daya perusahaan dan tetap mendorong terjadinya pertumbuhan perusahaan. Menurut Daniri pengertian *Good Corporate Governance (GCG)* dapat diartikan “menjadi tata kelola perusahaan memberikan jaminan berlangsungnya sistem dan proses pengambilan keputusan organ perusahaan berlandaskan pada prinsip keadilan, transparan, bertanggung jawab, dan akuntabel (Meliani, 2018).

Dalam buku tata kelola perusahaan yang baik Mengungkapkan bahwa tujuan penerapan GCG itu sebagai berikut :

- a. Memberdayakan fungsi dan kemandirian Organ perusahaan sehingga pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku;

- b. Mendorong dan mendukung pengembangan, pengelolaan risiko perusahaan secara lebih hati-hati (*prudent*), akuntabel, dan bertanggung jawab sejalan dengan prinsip-prinsip GCG;
- c. Optimalisasi nilai perusahaan bagi pemegang saham dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan;
- d. Mendorong pengelolaan perusahaan secara profesional, efektif, efisien dan berbudaya demi tercapainya visi dan misi perusahaan;
- e. Mendorong perusahaan melakukan mekanisme *check and balance* pada setiap fungsi dalam proses bisnis di tiap level maupun fungsi;
- f. Meningkatkan citra perusahaan secara nasional maupun internasional, yang berdampak pada peningkatan daya saing, kepercayaan pasar, mendorong arus investasi serta pertumbuhan ekonomi nasional yang berkesinambungan;

## 2) Manfaat Penerapan Good Corporate Governance

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam jurnal yang dikutip (Ermanda & Puspa, 2022) tidak hanya melindungi kepentingan para investor saja tetapi juga akan dapat mendatangkan banyak manfaat dan keuntungan bagi perusahaan terkait dan juga pihak-pihak lain yang mempunyai hubungan langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan. Adapun manfaat dan keuntungan yang diperoleh dengan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai berikut:

- a. Dengan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) perusahaan dapat meminimalkan *agency cost*, yaitu biaya yang timbul sebagai akibat dari pendelegasian kewenangan kepada manajemen, termasuk biaya penggunaan sumber daya perusahaan oleh manajemen untuk kepentingan pribadi maupun dalam rangka pengawasan terhadap perilaku manajemen itu sendiri.
- b. Perusahaan dapat meminimalkan *cost of capital*, yaitu biaya modal yang harus ditanggung bila perusahaan mengajukan pinjaman kepada kreditur. Hal ini sebagai dampak dari pengelolaan perusahaan secara baik dan sehat yang pada gilirannya menciptakan suatu referensi positif bagi para kreditur.
- c. Dengan *Good Corporate Governance* (GCG) proses pengambilan keputusan akan berlangsung secara lebih baik sehingga akan menghasilkan keputusan yang optimal, dapat meningkatkan efisiensi serta terciptanya budaya kerja yang lebih sehat. Ketiga hal ini jelas akan sangat berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sehingga kinerja perusahaan akan mengalami peningkatan. Berbagai penelitian telah membuktikan secara empiris bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) akan mempengaruhi kinerja perusahaan secara positif.
- d. *Good Corporate Governance* (GCG) akan memungkinkan dihindarinya atau sekurang-sekurangnya dapat diminimalkannya

tindakan penyalahgunaan wewenang oleh pihak direksi dalam pengelolaan perusahaan. Hal ini tentu akan menekan kemungkinan kerugian bagi perusahaan maupun pihak berkepentingan lainnya sebagai akibat tindakan tersebut. Menyatakan bahwa penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang konsisten akan menghalangi kemungkinan dilakukannya rekayasa kinerja (*earnings management*) yang mengakibatkan nilai fundamental perusahaan tidak tergambar dalam laporan keuangannya.

- e. Nilai perusahaan di mata investor akan meningkat sebagai akibat dari meningkatnya kepercayaan mereka kepada pengelolaan perusahaan tempat mereka berinvestasi. Peningkatan kepercayaan mereka kepada pengelolaan perusahaan akan dapat memudahkan perusahaan mengakses tambahan dana yang diperlukan untuk berbagai keperluan perusahaan, terutama untuk tujuan ekspansi.
- f. Bagi para pemegang saham, dengan peningkatan kinerja sebagaimana disebut pada poin 1, dengan sendirinya juga akan menaikkan nilai saham mereka dan juga nilai dividen yang akan mereka terima. Bagi negara, hal ini juga akan menaikkan jumlah pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan yang berarti akan terjadi peningkatan penerimaan negara dari sektor pajak. Apalagi bila perusahaan yang bersangkutan berbentuk perusahaan BUMN,



maka peningkatan kinerja tadi juga akan dapat meningkatkan penerimaan negara dari pembagian laba BUMN.

g. Karena dalam praktik *Good Corporate Governance* (GCG) karyawan ditempatkan sebagai salah satu *stakeholder* yang seharusnya dikelola dengan baik oleh perusahaan, maka motivasi dan kepuasan kerja karyawan juga diperkirakan akan meningkat. Peningkatan ini dalam tahapan selanjutnya tentu akan dapat pula meningkatkan produktivitas dan rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap perusahaan.

h. Dengan baiknya pelaksanaan *corporate governance*, maka tingkat kepercayaan para *stakeholders* kepada perusahaan akan meningkat sehingga citra positif perusahaan akan naik.

i. Penerapan *corporate governance* yang konsisten juga akan meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan. Manajemen akan cenderung untuk tidak melakukan rekayasa terhadap laporan keuangan, karena adanya kewajiban untuk mematuhi berbagai aturan dan prinsip akuntansi yang berlaku dan penyajian informasi secara transparan.

### 3) Prinsip Good Corporate Governance

Prinsip *Good Corporate Governance* menurut (Syofyan, 2021) adalah sebagai berikut:

a. Kewajaran (*fairness*)

Secara sederhana prinsip kesetaraan dan kewajaran (*fairness*) adalah perlakuan yang adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak *stakholder* yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku.

Perusahaan dalam melakukan kegiatan, harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan. Prinsip ini diwujudkan antara lain dengan membuat peraturan korporasi yang melindungi kepentingan minoritas, membuat pedoman perilaku perusahaan (*corporate conduct*) dan atau kebijakan-kebijakan yang melindungi korporasi terhadap perbuatan buruk orang dalam, *self-dealing* dan konflik kepentingan.

Dalam rangka pelaksanaan prinsip *Good Corporate Governance*, maka dunia usaha sekarang ini, memerlukan komisariss independen yang duduk dalam jajaran pengurus perseroan.

b. Pengungkapan dan Transparansi (*Disclosure and Transparency*)

Prinsip transparansi merupakan penyediaan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh para pemangku kepentingan (Radytia, 2023).

Hak-hak para pemegang saham harus diberi informasi dengan benar dan tepat pada waktunya mengenai perusahaan, dapat ikut berperan serta dalam pengambilan keputusan mengenai perubahan-perubahan yang mendasar atas perusahaan, dan memperoleh bagian dari keuntungan perusahaan.

Prinsip ini diwujudkan antara lain dengan mengembangkan system akuntansi yang berbasis standar akuntansi dan *best practies* yang menjamin adanya laporan keuangan dan pengungkapan yang berkualitas, mengembangkan *information technology (IT)* dan *management information system (MIS)* untuk menjamin adanya pengukuran kinerja yang memadai dan proses pengambilan keputusan yang efektif.

c. Akuntabilitas (*Accountability*)

Prinsip akuntabilitas merupakan prinsip dalam pelayanan publik yang meliputi kepastian dan ketepatan waktu pelayanan kepada masyarakat dan memperhatikan apakah pelayanan yang diberikan telah sesuai dengan SOP pelayanan yang berlaku (Radytia, 2023).

Di dalam *Good Corporate Governance*, perusahaan harus dapat mempertanggungjawab kinerjanya secara transparan. Semua itu perlu dilakukan demi terciptanya perusahaan yang dikelola dengan benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan

perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan yang lain.

Prinsip ini diwujudkan antara lain dengan menyiapkan laporan keuangan pada waktu yang tepat dengan cara yang tepat, mengembangkan Komite Audit risiko untuk mendukung fungsi merumuskan Kembali paran dan fungsi Audit Internal sebagai mitra bisnis strategik berdasarkan *best practies*, transformasi menjadi *risk-based* pemeriksaan, menjaga manajemen kontrak yang bertanggung jawab dan mengelola pertentangan, penegakan hukum (system penghargaan dan saksi), menggunakan Auditor Ekternal yang memenuhi syarat (berbasis profesionalisme).

d. Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Prinsip responbilitas merupakan prinsip dimana pemerintahan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat berjalan dengan baik dan pemerintahan dapat dikelola dengan baik dan benar (Radytia, 2023).

Peranan pemegang saham harus diakui sebagaimana ditetapkan oleh hukum dan kerja sama yang aktif antara perusahaan serta para pemegang kepentingan dalam

menciptakan kekayaan, lapangan kerja, dan perusahaan yang sehat dari aspek keuangan.

Prinsip ini diwujudkan dengan kesadaran bahwa tanggung jawab merupakan konsekuensi logis dari adanya wewenang, menyadari akan adanya tanggung jawab social, menghindari penyalagunaan kekuasaan, menjadi professional, dan menjunjung etika, dan memelihara lingkungan bisnis yang sehat.

Beberapa aspek penting dari pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang perlu dipahami oleh beragam kalangan di dunia bisnis, ialah: a; Adanya keseimbangan hubungan antara pilar-pilar perusahaan di antaranya Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi. b; Adanya pemenuhan tanggung jawab perusahaan sebagai entitas bisnis dalam masyarakat kepada seluruh *stakeholders*. c; Adanya hak-hak pemegang saham untuk mendapat informasi yang tepat dan benar pada waktu yang diperlukan mengenai perusahaan (Syofyan, 2021)

#### 4) Penerapan Good Corporate Governance

Penerapan *Good Corporate Governance* yang lebih baik pada perusahaan sebagai berikut:

- a. Peningkatan akses terhadap pendanaan eksternal yang mengakibatkan peningkatan efisiensi karena pengetahuan investor meningkat terkait dengan strategi perusahaan.
- b. Biaya modal yang lebih rendah
- c. Peningkatan kinerja operasional dengan pengelolaan yang lebih efisien dan alokasi *asset* lebih baik.
- d. Kinerja keuangan dan nilai perusahaan tinggi.

Dalam penerapannya, *Good Corporate Governance* membutuhkan proses yang sangat Panjang, membutuhkan komitmen, Kerjasama, dan dukungan dari berbagai unsur dalam Masyarakat (Adi Nugroho & Nur Rahardjo, 2014).

#### 5) Pengukuran Good Corporate Governance (GCG)

Berdasarkan keputusan Sekretaris Kementerian Badan Usaha Milik Negara Nomor:SK-16/S.MBU/2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi Atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara, menyatakan bahwa terdapat 6 (enam) aspek yang menjadi indikator keberhasilan atas penerapan *Good Corporate Governance*, antara lain

- a. Komitmen terhadap penerapan tata kelola perusahaan yang baik secara berkelanjutan.
- b. Pemegang saham dan RUPS/Pemilik modal
- c. Dewan komisaris/Dewan pengawas
- d. Direksi

- e. Pengungkapan informasi dan transparansi
- f. Aspek lainnya

### **3. Dewan Direksi**

Menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 11/33/PBI/2009 dalam (Eksandy, 2018) dewan direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam dan di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar sebagaimana dimaksud dalam Undang Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Jumlah anggota dewan direksi paling kurang 3 (tiga) orang dan kriteria untuk menjadi seorang direksi tunduk pada peraturan Bank Indonesia. Pengangkatan dan penggantian direksi dalam RUPS haruslah memperhatikan rekomendasi dari komite remunerasi dan nominasi. Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan tersebut secara jangka pendek maupun jangka panjang. Peningkatan ukuran dewan direksi akan memberikan manfaat bagi perusahaan karena tercipta network dengan pihak luar perusahaan dan menjamin ketersediaan sumberdaya. Dewan direksi merupakan perwakilan para pemegang saham dalam pengelolaan perusahaan. Dewan direksi memiliki tanggung jawab untuk memastikan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dewan direksi harus dapat memastikan

bahwa manajemen bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh dewan. Menurut Pasal 1 dalam UU No.40 tahun 2007 tentang perseroan Terbatas yang dimaksud dengan direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan, serta mewakili perseroan baik didalam maupun diluar pengendalian sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Ukuran dewan direksi dalam penelitian ini adalah jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan yang ditetapkan dalam jumlah satuan. Semakin banyak ukuran dewan direksi maka mekanisme dalam memonitoring manajemen akan semakin baik, tentunya kepercayaan para pemegang saham juga akan semakin tinggi kepada perusahaan. Ukuran Dewan Direksi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Dewan Direksi} = \text{Jumlah Anggota Dewan di Perusahaan}$$

#### **4. Dewan Komisaris Independen**

Keberadaan dewan komisaris independen telah diatur Bursa Efek Jakarta melalui peraturan BEJ tanggal 1 juli 2000. Dikemukakan bahwa perusahaan yang listed di bursa harus memiliki komisaris independen yang secara proporsional sama dengan jumlah saham yang dimiliki pemegang saham yang minoritas. Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang mampu mempengaruhi



kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perusahaan. Dalam butir 1-a pada Peraturan Pencatatan Efek No. 1-A PT Bursa Efek Jakarta (sekarang PT Bursa Efek Indonesia) mengenai ketentuan umum pencatatan efek yang bersifat ekuitas di bursa mengatur tentang rasio komisaris independen. Dalam butir tersebut dinyatakan bahwa jumlah saham yang dimiliki pihak yang bukan merupakan pemegang saham pengendali, dengan ketentuan bahwa jumlah komisaris independen yang harus ada dalam perusahaan sekurang-kurangnya 30% dari seluruh anggota dewan komisaris (Effendi,2016). Tujuan dibentuknya adalah untuk memberikan perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dalam sebuah perusahaan. Adapun syarat menjadi direktur independen menurut aturan dari PT Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-305/BEJ/07-2004, adalah sebagai berikut:

- a. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan pemegang saham pengendali perusahaan tercatat yang bersangkutan sekurang-kurangnya 6 (enam) bulan sebelum penunjukan sebagai direktur tidak terafiliasi.
- b. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan komisaris dan direktur lainnya dari perusahaan tercatat.
- c. Tidak bekerja rangkap sebagai direksi pada perusahaan lain.

- d. Tidak menjadi orang dalam pada lembaga atau profesi penunjang pasar modal yang jasanya digunakan oleh perusahaan tercatat selama 6 (enam) bulan sebelum penunjukkan sebagai direktur.

Keberadaan dewan komisaris independen di Indonesia sudah diatur dalam berbagai peraturan, salah satunya diatur dalam Code of Good Corporate Governance atau pedoman tentang komisaris independen yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Good Corporate Governance (KNGCG). Dalam pedoman tersebut menyebutkan bahwa dalam prinsipnya, komisaris bertanggung jawab dan berwenang untuk mengawasi kebijakan dan tindakan direksi, serta memberikan nasihat kepada direksi, jika diperlukan. Salah satu manfaat utama keberadaan komisaris independen adalah untuk melindungi kepentingan pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan lainnya, serta menjaga prinsip kesetaraan (fairness).

Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan skala rasio melalui persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh ukuran anggota dewan komisaris perusahaan. Dengan demikian dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DKI = \text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}$$

## 5. Komite Audit

Komite audit merupakan suatu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris independen dengan tujuan mengawasi efektifitas sistem pengendalian internal dan pelaksanaan tugas auditor perusahaan. Pengukuran komite audit adalah dengan mengukur jumlah anggota komite audit yang dimiliki perusahaan pada periode waktu tertentu. Fungsi komite audit, yaitu untuk membantu komisaris dan dewan pengawas. Komite audit dituntut untuk dapat bertindak independen sebagai pihak yang menjembatani antara eksternal auditor dan perusahaan yang juga sekaligus menjembatani antara fungsi pengawasan dewan komisaris dengan internal auditor. Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-103/MBU/2001, menyatakan bahwa pengertian komite audit adalah suatu badan yang berbeda dibawah komisaris yang sekurang-kurangnya minimal satu orang anggota komisaris, dan dua orang ahli yang bukan merupakan pegawai BUMN yang bersangkutan dan yang bersifat mandiri baik dalam pelaksanaan tugas maupun pelaporannya. Komite audit bertanggungjawab langsung kepada komisaris atau dewan pengawas perusahaan.

Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 121 memungkinkan dewan komisaris untuk membentuk komite tertentu yang dianggap perlu untuk membantu tugas pengawasan yang diperlukan (Eksandy, 2018). Salah satu komite tambahan yang kini banyak muncul untuk membantu fungsi dewan komisaris adalah komite audit.

Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) mendefinisikan komite audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan dengan demikian tugasnya adalah membentuk dan memperkuat fungsi dewan komisaris atau dewan pengawas dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari corporate governance di perusahaan-perusahaan.

Berdasarkan Surat Edaran dari Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. SE 008/BEJ/12- 2001 tanggal 7 Desember 2001 mengenai keanggotaan komite audit, disebutkan bahwa :

- a. Jumlah anggota komite audit sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang, termasuk ketua komite audit.
- b. Anggota komite audit yang berasal dari komisaris hanya sebanyak 1 (satu) orang. Anggota komite audit yang lain berasal dari komisaris tersebut harus merupakan komisaris independen perusahaan tercatat yang sekaligus menjadi ketua komite audit.
- c. Anggota lainnya dari komite audit adalah berasal dari pihak eksternal yang independen. Yang dimaksud pihak eksternal adalah pihak luar perusahaan tercatat yang bukan merupakan komisaris, direksi dan karyawan perusahaan tercatat. Sedangkan yang dimaksud independen adalah pihak diluar perusahaan tercatat yang tidak memiliki hubungan usaha dan hubungan afiliasi dengan perusahaan tercatat, komisaris, direksi, dan pemegang saham utama perusahaan

tercatat serta mampu memberikan pendapat profesional secara bebas sesuai dengan etika profesionalnya, tidak memihak kepada kepentingan siapapun.

Berdasarkan pedoman pembentukan komite audit yang efektif yang disusun oleh Komite Nasional Good Corporate Governance (KNGCG) pada 30 Mei 2002 disebutkan bahwa Komite Audit yang efektif bekerja sebagai suatu alat untuk meningkatkan efektivitas, tanggung jawab, keterbukaan, dan objektivitas dewan komisaris, serta memiliki fungsi :

- a. Memperbaiki mutu laporan keuangan dengan mengawasi laporan keuangan atas nama dewan komisaris.
- b. Menciptakan iklim disiplin dan kontrol yang akan mengurangi kemungkinan penyelewengan-penyelewengan.
- c. Memungkinkan anggota yang non-eksekutif menyumbangkan suatu penilaian independen dan memainkan suatu peranan yang positif.
- d. Membantu direktur keuangan dengan memberikan suatu kesempatan dimana pokok-pokok persoalan yang penting yang sulit dilaksanakan dapat dikemukakan.
- e. Memperkuat posisi auditor eksternal dengan memberikan suatu saluran komunikasi terhadap pokok-pokok persoalan yang memprihatinkan dengan efektif.
- f. Memperkuat posisi auditor internal dengan memperkuat independensinya dari manajemen.

- g. Meningkatkan kepercayaan publik terhadap kelayakan dan objektivitas laporan keuangan serta meningkatkan kepercayaan terhadap kontrol internal yang lebih baik.

Komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit diukur dengan jumlah anggota komite audit yang ada dalam perusahaan. Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

## **6. Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial menunjukkan jumlah persentase saham pihak manajemen yang aktif terlibat dalam proses pengelolaan perusahaan (direksi dan komisaris) atau seluruh modal dalam perusahaan (Wati, 2018) Menurut Jesen & Meckling (1976) salah satu cara untuk mengendalikan konflik keagenan dalam perusahaan adalah dengan mensejajarkan tujuan manajemen dengan pemegang saham perusahaan tersebut, yaitu dengan cara kepemilikan manajerial (insider ownership). Sehingga selain menjadi pengelola perusahaan, manajemen merangkap peran sebagai pemegang saham perusahaan tersebut. Hal tersebut akan membuat manajer meningkatkan kinerjanya dan berhati-hati dalam pengambilan keputusan, karena manajer akan memperoleh manfaat langsung dari berbagai keputusan yang diambilnya, serta menanggung konsekuensi dari pengambilam keputusan yang salah.

Semakin besar kepemilikan manajerial di dalam perusahaan, maka pihak manajerial akan berusaha untuk meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham, sehingga dapat menghindari adanya earnings management (manajemen laba) yang dilakukan oleh manajer perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer, komisaris, dan direksi. Kepemilikan saham ditunjukkan oleh saham yang dikuasai oleh investor dalam bentuk prosentase dari total jumlah saham beredar (Wati, 2018). Berikut merupakan rumus perhitungan kepemilikan manajerial:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100$$

## 7. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah suatu proporsi kepemilikan saham institusi dalam hal ini yaitu institusi pendiri perusahaan, bukan merupakan institusi pemegang saham publik yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi intern. Pengaruh kepemilikan institusional dijadikan sebagai agen pengawas yang ditekan melalui investasi yang cukup besar dalam pasar modal. Dengan kepemilikan institusional yang tinggi maka juga dapat menimbulkan pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi opportunistic manajer (Liada, 2019).

Menurut Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional memiliki peran yang sangat besar untuk meminimalisasi

adanya konflik keagenan yang sering terjadi antara manajer dan pemegang saham. Selain itu keberadaan kepemilikan institusional juga dapat dianggap mampu untuk menjadi mekanisme pengawasan terhadap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen. Hal tersebut dikarenakan para investor institusional terlibat dalam pengambilan keputusan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap suatu tindakan memanipulasi laba perusahaan. Berikut rumus untuk perhitungan kepemilikan institusional:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100$$





## 8. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan operasionalnya, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual di saat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai asset perusahaan sesungguhnya.

Menurut (Santoso *et al.*, 2015) "Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang Investasi, adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan".

Menurut (Santoso *et al.*, 2015) "nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apa bila perusahaan tersebut dijual". Sedangkan menurut (Siti, 2020) "nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga utang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Berikut rumus nilai perusahaan dengan menggunakan Price Earning Ratio (PER)". Menurut (Sunaryo, 2020) Price Earning Ratio (PER) adalah "nilai harga per lembar saham, indikator ini secara praktis telah diaplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar

pelaporan keuangan bagi perusahaan publik di Indonesia”. Rumus Price Earning Ratio (PER) adalah sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Laba per saham}}$$

Nilai perusahaan yang tinggi akan menciptakan return yang tinggi sehingga membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa depan.

#### 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan

Menurut (Sunaryo, 2020) “Penilaian perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Konsep dasar penilaian perusahaan yang digunakan, antara lain: nilai ditentukan pada periode tertentu, nilai harus ditentukan pada harga yang wajar, penilaian tidak dipengaruhi oleh kelompok tertentu. Secara umum banyak metode dan teknik yang telah dikembangkan dalam penilaian perusahaan, diantaranya adalah:

- a. Pendekatan laba, antara lain metode rasio tingkat laba atau price earning ratio, metode kapitalisasi proyeksi laba;
- b. Pendekatan arus kas, antara lain metode diskonto arus kas
- c. Pendekatan dividen, antara lain metode pertumbuhan dividen
- d. Pendekatan harga saham
- e. Pendekatan *economic value added*

#### 2. Indikator Nilai Perusahaan

Menurut (Sunaryo, 2020) “indikator nilai perusahaan adalah Price earning ratio. Price earning ratio menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan. Kegunaan price earning ratio adalah

untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh earning per share nya. Price earning ratio menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan earning per share". Rumus Price earning ratio adalah sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Laba per saham}}$$

## B. Penelitian Terdahulu

Peneliti mengumpulkan beberapa penelitian terdahulu, sebagai referensi dan perbandingan dalam penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

**Table 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No.	Nama peneliti dan Tahun Penelitian	Judul penelitian	Variabel	Alat analisis dan Objek	Hasil penelitian
1.	(Ramadhani, 2021)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan	X1: Dewan komisaris independen X2: kepemilikan institusional X3: komite audit X4: ROE Y: PBV	<b>Alat analisis:</b> Regresi linear berganda <b>Objek:</b> Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2019	Hasil penelitian bahwa secara parsial, dewan komisaris independen dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

					<p>nilai perusahaan, komite audit tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Secara simultan dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit dan ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p>
2.	(Gusriandari <i>et al.</i> , 2022)	<p>Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan</p>	<p>X1: Kepemilikan manajerial X2: Dewan komisaris independen X3: Komite audit Y: Tobin Q</p>	<p><b>Alat analisis:</b> Analisis Linear berganda <b>Objek:</b> Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020</p>	<p>Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p>

3.	(Faradilla Purwaningrum & Haryati, 2022)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan	X1: Kepemilikan institusional X2: Kepemilikan manajerial X3: Dewan komisaris independen X4: Komite audit Y: Tobins'Q	<b>Alat Analisis:</b> <i>Partial Least Square (PLS)</i> <b>Objek:</b> Perusahaan BUMN Yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
----	--	---	--	--	---

4.	(Wiariningsih et al., 2019)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Leverage</i> Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan	X1: Kepemilikan manajerial X2: Kepemilikan institusional X3: Dewan komisaris independen X4: Komite audit X5: Leverage X6: ROA Y: PBV	<b>Alat Analisis:</b> Path analysis <b>Objek:</b> Perusahaan pertambahan yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2016	Hasil penelitian juga membuktikan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan untuk penelitian variabel leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dan untuk variabel kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
----	-----------------------------	--	--	---	--

5.	(Laksono & Kusumaningtias, 2021)	Pengaruh <i>Good Corporate Goernance</i> Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan	X1: Komisaris independen X2: Komite audit X3: ROE Y: Tobins'Q	<b>Alat Analisis:</b> Analisis linear berganda <b>Objek:</b> Perusahaan sektor aneka industri tahun 2016-2018	Hasil dari penelitian ini adalah good corporate governance tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan sektor aneka industri periode 2016-2018.
6.	(Damaianti, 2019)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG), Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan	X1: GCG X2: ROA X3: DER Y: Tobins'Q	<b>Alat Analisis:</b> Analisis linear berganda <b>Objek:</b> Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel Good Corporate Governance (GCG) yang diproksikan dengan menggunakan dewan direksi yang memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel profitabilitas dengan proksi Return On Asset (ROA), leverage denga

					proksi Debt to Equity Ratio (DER) dan Good Corporate Governance (GCG) yang diprosikan dengan menggunakan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
7.	(Pudjonggo & Yuliati, 2022)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan	X1: Dewan komisaris X2: Dewan komisaris independen X3: Komite Audit Y1: ROA Y2: Tobins'Q	<b>Alat analisis:</b> Analisis linear bergada dan analisis parsial <b>Objek:</b> Perusahaan yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian secara parsial variabel Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. Proporsi Komisaris Independen berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. Komite Audit tidak berpengaruh



					<p>terhadap Kinerja Keuangan, tetapi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Pengujian secara simultan menunjukkan ketiga variabel independen berpengaruh kepada variabel Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan.</p>
8.	(Irmalasari <i>et al.</i> , 2022)	<p>Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran</p>	<p>X1: Dewan komisaris X2: Komite audit X3: CSR</p>	<p><b>Alat analisis:</b> Random effect model <b>Objek:</b> Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020</p>	<p>Hasilnya menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan komite audit, csr, dan ukuran perusahaan tidak</p>

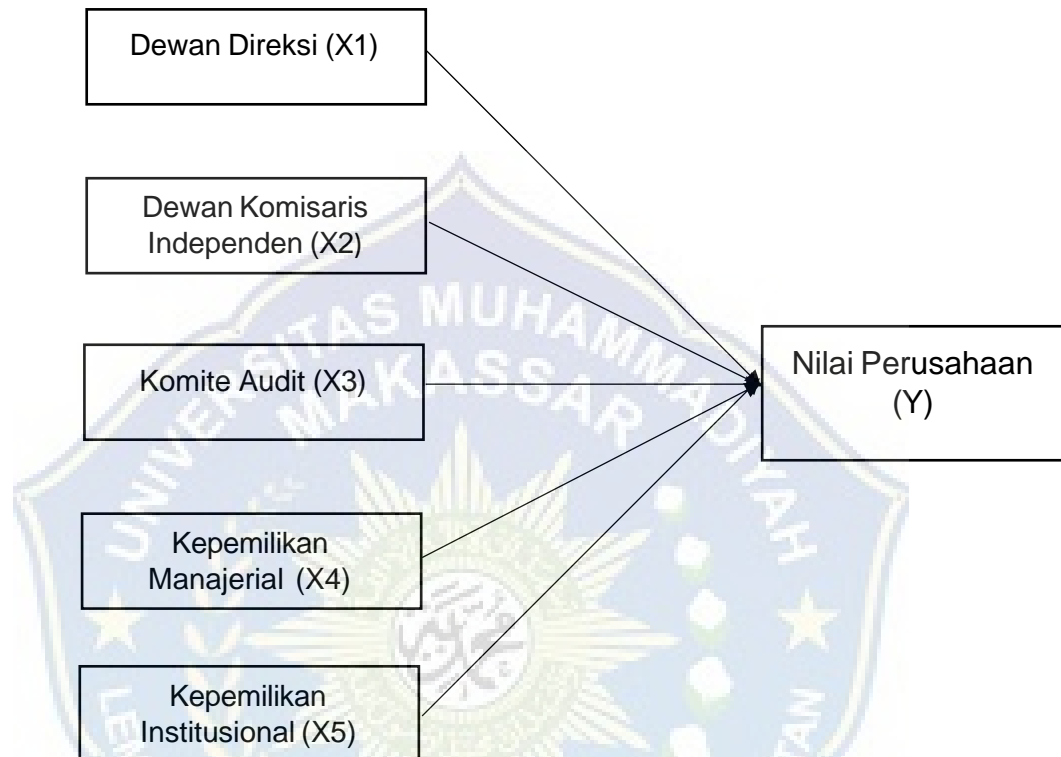
		Perusahaan dan <i>Leverage</i> Sebagai Variabel Kontrol			berpengaruh pada nilai perusahaan.
9.	(Lestari & Al Ghani, 2020)	Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan	X1: Kepemilikan publik X2: Kepemilikan institusional Y: PER	<b>Alat analisis:</b> Regresi linear bergand, uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan Koefisien determinasi <b>Objek:</b> perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2013-2018	Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial bahwa kepemilikan Publik tidak berpengaruh signifikan terhadap Price Earning Ratio. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap Price Earning Ratio. Secara simultan ada pengaruh signifikan antara Good Corporate Governance (Kepemilikan Publik, Kepemilikan Institusional) terhadap Nilai Perusahaan (Price Earning Ratio) Pada Perusahaan Otomotif

					Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018.
10.	(Setiawan, 2020)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi	X: GCG Y: Tobins'Q Z: ROA	<b>Alat Analisis:</b> Regresi data panel, dan MRA <b>Objek:</b> Perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017	Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial KOMIN dan KI memiliki pengaruh secara signifikan sebelum dimoderasi dengan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan KA tidak berpengaruh signifikan sebelum dimoderasi dengan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. Secara simultan Good Corporate Governance sebelum dimoderasi dengan kinerja keuangan berpengaruh terhadap Nilai

					<p>Perusahaan. Setelah dimoderasi dengan Kinerja Keuangan variabel KOMIN, KI dan KA memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Secara simultan Kinerja Keuangan sebelum dan sesudah memoderasi GCG dan Nilai Perusahaan memperoleh pengaruh yang signifikan.</p>
--	--	--	--	--	--

### C. Kerangka Konseptual

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



### D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu yang menjadi kesimpulan sementara atas rumusan masalah dalam penelitian, berdasarkan penjelasan yang ada dalam latar belakang, rumusan masalah, kerangka teori, sampai pada penelitian sebelumnya hingga dapat disimpulkan beberapa hipotesis dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

#### a. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan

Dewan direksi adalah instrumen perusahaan yang memiliki fungsi utama memberi perhatian secara bertanggung jawab (*oversight function*)

terhadap penerapan corporate governance dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan tersebut secara jangka pendek maupun jangka panjang (Mardianto & Carin, 2021). Salah satu pengaruh efektivitas dari sistem pengawasan adalah ukuran dan komposisi dewan direksi (Loupatty, 2022). Dewan direksi berperan sebagai bagian yang akan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan tersebut baik secara jangka pendek maupun jangka panjang (Pratiwi & Venusita, 2020). Dewan direksi menjadi organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab dalam mengatur perusahaan. Tugas utama dewan direksi yaitu harus memiliki tanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, meningkatkan kekayaan pemegang saham dan meningkatkan kinerja perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Carolina, Vernnita, & Christiawan, 2020) menyatakan bahwa jika terlalu banyak anggota dalam pengelolaan perusahaan akan memberikan efek yang kurang baik bagi perusahaan dikarenakan dengan banyaknya anggota dapat menimbulkan perdebatan dan kesalahpahaman. Oleh karena itu penulis menduga bahwa pengaruh ukuran dewan direksi memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

### **H1: Dewan direksi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan**

#### **b. Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan**

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan  
Dewan komisaris merupakan dewan yang bertugas untuk melakukan

pengawasan kegiatan perusahaan. Keberadaan dewan komisaris independen menjadi sangat penting karena dalam praktiknya sering ditemukan transaksi yang mengandung unsure perbedaan kepentingan dalam perusahaan publik. Komisaris independen memiliki tanggung jawab untuk mendorong diimplementasikannya prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Menurut teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976) , dewan komisaris independen dianggap sebagai mekanisme pengendalian intern tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor kebijakan manajemen puncak. Menurut teori keagenan menyatakan bahwa banyaknya anggota dewan komisaris independen dapat mempermudah dalam mengendalikan manajemen puncak, dan dapat meningkatkan fungsi monitoring sehingga nilai perusahaan naik.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Prakoso, 2020) mengungkapkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dewan komisaris independen merupakan anggota susunan dewan komisaris yang bekerja secara independen. Dari adanya sifat independensi dewan komisaris independen yang bekerja secara profesional, maka sifat objektivitas berdampak terhadap kinerja manajemen terutama pelaporan keuangan perusahaan, sehingga bisa memengaruhi harga saham dan menimbulkan nilai tambah bagi perusahaan. Semakin banyak jumlah dewan komisaris independen menandakan bahwa dewan komisaris independen dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya untuk mengawasi jalannya perusahaan semakin terorganisir dan kinerja manajemen perusahaan dapat berjalan secara efektif. Adanya dewan komisaris independen menunjukkan bahwa

perusahaan memiliki pengawasan yang maksimal serta dapat meminimalisir segala kecurangan yang mungkin terjadi sehingga manajer bekerja menjadi lebih giat dan berdampak pada bertambahnya nilai perusahaan.

## **H2: Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan**

### **c. Komite Audit Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan**

Jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan harus disesuaikan sesuai dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap selalu memperhatikan unsur efektivitas dalam proses pengambilan keputusan sehingga memberikan kontribusi dalam nilai perusahaan dan juga kualitas laporan keuangan. Laporan keuangan telah mencerminkan kondisi perusahaan sebenarnya dan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Nurhidayanti et al., 2023).

Sesuai penelitian yang telah dilakukan oleh (Sitawati, 2020) mengungkapkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## **H3: Komite Audit Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan**

### **d. Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan**

Kepemilikan Manajerial merupakan pemegang saham dari pihak manajemen dan secara aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris), dalam hal ini manajer memiliki saham dalam perusahaan tersebut (Wandari & Djazuli, 2022). Manajer sebagai pemegang saham tentu akan berusaha meningkatkan laba perusahaan, karena hal tersebut tentu akan menambah nilai kekayaan manajer sebagai



pemegang saham. Menurut Jensen (1993), kepemilikan saham manajerial akan membantu untuk menyatukan kepentingan pemegang saham dan manajer.

Semakin tinggi perusahaan meningkatkan proporsi kepemilikan saham manajerial maka manajemen akan berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri. Sehingga manajer akan selalu memikirkan resiko dari keputusan yang diambil, karena keputusan tersebut tentu akan memiliki manfaat dan efek baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap manajer tersebut. Sehingga dapat disimpulkan, semakin besar kepemilikan saham manajerial maka akan memotivasi manajer untuk meningkatkan kinerja dan hal ini secara otomatis juga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Arlita & Aghivirwiati, 2021) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin besar rasio kepemilikan saham manajemen dalam perusahaan, maka semakin besar pula manajemen dapat menyatukan kepentingan manajer dan pemegang saham, sehingga diharapkan dapat meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan.

#### **H4: Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan**

##### **e. Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan**

Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan. Adanya konflik keagenan ini dapat

menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*) bagi perusahaan. Salah satu cara untuk mengurangi *agency cost* adalah meningkatkan jumlah kepemilikan institusional. Besarnya persentase kepemilikan institusional dapat meningkatkan kendali pemilik perusahaan terhadap perilaku manajemen agar bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan. Dengan tercapainya tujuan perusahaan maka nilai perusahaan akan meningkat (Ermanda & Puspa, 2022).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Fadelia & Diyanti, 2023) mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan manajerial berbeda dengan perusahaan yang tidak memilikinya, karena manajer akan langsung merasakan dampak dari setiap putusan yang diambilnya sebagai pemilik (pemegang saham), maka terdapat perbedaan kualitas keputusan yang diambil manajer dengan kegiatannya di operasional perusahaan. Manajer akan senantiasa meningkatkan nilai perusahaan karena dengan peningkatan tersebut kekayaan yang dimilikinya selaku investor akan meningkat pula.

**H5: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Karena metode kuantitatif dilakukan dengan melakukan metode statistik yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dari studi penelitian. Dalam penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi/ sampel tertentu, Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Jannah, 2016). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena ingin mengetahui secara mendetail bagaimana pengaruh *good corporate governance*.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Dengan waktu penelitian selama 2 bulan, mulai bulan Januari sampai Februari.

#### C. Jenis dan Sumber Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan sumber data sekunder yang diperoleh melalui penelitian literatur arsip, situs web atau dokumen yang ditemukan pada situs web Indonesia Stock Exchange (IDX).

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Masita & Purwohandoko, 2020). Populasi yang calon peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah 24 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

### 2. Sampel

Sampel menurut (Masita & Purwohandoko, 2020) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena mempunyai keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang mewakili.

Dalam pengambilan sampel calon peneliti mengambil teknik *purposive sampling*, berdasarkan penentuan sampel yang dilihat dari kriteria dan karakteristik tertentu. Adapun yang menjadi pertimbangan calon peneliti dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

**Table 3. 1 Daftar Kriteria Pengambilan Sampel**

<b>No.</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
'1.	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2022	24
2.	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangannya periode 2020-2022	(2)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan tahunannya periode 2020-2022	(4)
	Jumlah data yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 18 x 3	54

**Table 3. 2 Daftar Sample**

<b>No.</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1.	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2.	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
3.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
5.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
6.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
7.	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
8.	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
9.	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
10.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk

11.	STTP	PT Siantar Top Tbk
12.	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry Co.Tbk
13.	CAMP	PT Champina Ice Cream Industry Tbk
14.	HOKI	PT Buyung Poetra Sambada Tbk
15.	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
16.	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
17.	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk
18.	IKAN	PT Era Mandiri Cmerlang Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

#### E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mencari data dan informasi yang dibutuhkan secara langsung seperti laporan keuangan dan laporan tahunan pada perusahaan Manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2022 melalui akses yang dilakukan pada website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs resmi masing-masing perusahaan, studi pustaka, atau literatur berupa buku, jurnal, artikel, situs internet, serta data-data terkait lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini.

## F. Divisi Operasional Variabel

### 1. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah suatu keadaan dalam suatu penelitian yang menimbulkan pengaruh terhadap suatu variabel terikat. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance*

#### a. Dewan Direksi

Dewan direksi memiliki peranan yang sangat vital dalam suatu perusahaan. Dengan adanya pemisahan peran dengan dewan komisaris, dewan direksi memiliki kuasa yang besar dalam mengelola segala sumber daya yang ada dalam perusahaan. Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang (Sukandar, 2019). Perhitungan Dewan Direksi dilakukan sebagai berikut:

*Dewan Direksi = Jumlah anggota dewan di perusahaan*

#### b. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris Independen merupakan direktur luar independen sebagai direktur yang tidak memiliki afiliasi dengan tegas kecuali untuk direktur mereka dan di dalam direksi sebagai pejabat perusahaan serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan

perusahaan (Anwar, 2023). Dewan Komisaris independen (*non-executive director*) dapat bertindak sebagai penengah antara para manajer internal jika terjadi perselisihan dan dapat mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen (Hardiningsih, 2010). Adapun perhitungan Dewan Komisaris Independen adalah sebagai berikut:

$$\text{Komite KI} = \text{Jumlah Komisaris Audit independen}$$

Komite Audit adalah komite yang bertugas untuk membantu dewan pengawas organisasi dalam memastikan efektivitas sistem pengendalian *intern* dan efektivitas tugas auditor eksternal dan auditor internal. Di dalam perusahaan, komite audit sangat berguna untuk menangani masalah-masalah yang membutuhkan integrasi dan koordinasi sehingga dimungkinkan permasalahan-permasalahan yang signifikan atau penting dapat segera teratasi. Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) dalam penelitian (Tambunan, 2021) menyatakan bahwa Suatu Komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dan, dengan demikian, tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi Dewan Komisaris (atau Dewan Pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari corporate governance di perusahaan-perusahaan. Adapun rumus untuk menghitung komite audit adalah sebagai berikut:



$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah anggota komite audit}$$

c. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah proporsi kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang aktif dalam pengambilan keputusan dalam menjalankan perusahaan. Keikutsertaan manajer dalam pengambilan keputusan membuat para manajer yang cenderung menghindari risiko akan menekan terjadinya utang (Ayu & Soebagyo, 2022). Kepemilikan manajerial akan membuat manajer merasa memiliki perusahaan dan berhati-hati dalam penggunaan utang sehingga dapat meminimalisir risiko yang ditimbulkan. Kepemilikan manajerial diukur dengan membandingkan jumlah saham manajer dengan total saham beredar perusahaan.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100$$

d. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah persentasi kepemilikan yang dimiliki oleh lembaga terhadap total saham yang beredar (Sudaryo & Kusumawardani, 2020). Investor institusional dianggap sebagai investor yang lebih berpengalaman dibandingkan dengan investor individu. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi alat monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajemen. Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan monitoring agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Hal ini dikarenakan kepemilikan saham mewakili

suatu sumber kekuasaan. Semakin besar kepemilikan institusi maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi tersebut untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat. Adapun rumus perhitungan Kepemilikan Institusional adalah sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100$$

## 2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti. Hakekat dari sebuah masalah dapat terlihat dengan mengenali variabel dependen yang digunakan dalam sebuah model (Sulthon Darmawan, 2015). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan PER. Penggunaan rasio PER dalam penelitian ini yaitu dengan menghitung perbandingan harga pasar saham dengan laba per saham.

$$PER = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Laba per saham}}$$

## G. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola

memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (sugiyono, 2018). Metode yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan analisis statistik dengan program SPSS 24. Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini akan diolah dan dianalisis dengan berbagai uji statistik berikut:

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk mendeskripsikan variabel. Analisis ini menggunakan rata-rata (mean), maksimum, minimum dan standar deviasi untuk menggambarkan variabel penelitian. Sehingga pembaca dapat dengan mudah memahaminya dalam kontekstual.

#### **a. Uji Asumsi Klasik**

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Distribusi data model regresi yang baik adalah normal atau mendekati normal. Ada tiga metode pengujian normalitas, yaitu Pertama, analisis grafis membandingkan data observasi dengan data berdistribusi mendekati distribusi normal. Kedua, analisis statistik yang mempertimbangkan *kurtosis* dan *skewness*. Ketiga, *uji Kolmogorov-Sminorv*. Tes *Kolmogorov-Sminorv* digunakan dalam penelitian ini.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan kriteria keputusan adalah:

2. Jika  $p > 0,05$ , data residual berdistribusi normal
3. Jika  $p < 0,05$ , data residual tidak berdistribusi normal

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yang digunakan bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antara variabel independen. Suatu cara untuk mengetahui apakah terdapat multikolinearitas dalam suatu model regresi atau tidak, dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika terjadi multikolinieritas, nilai *tolerance*  $< 0,10$ . Jika tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $< 10$  (Sugiyono 2018).

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengukuran uji heteroskedastisitas menggunakan

software SPSS. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, dapat digunakan dengan metode Scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID).

### c. Uji Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji t (Signifikan Parsial)

Uji statistik t disebut juga sebagai uji signifikansi individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji statistik t dilakukan agar mendapatkan manakah dari masing-masing variabel independen yang memiliki pengaruh paling dominan untuk menjelaskan variabel dependen dengan tingkat signifikan level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Kriteria yang dilakukan untuk melihat penerimaan dan penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai signifikan  $>0,05$ , maka hipotesis tidak diterima/ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini menunjukkan secara parsial bahwa variabel independen terhadap variabel dependen tidak memberikan pengaruh yang signifikan.
- 2) Apabila nilai signifikan  $\leq 0,05$ , maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini menunjukkan secara

parsial bahwa variabel independen terhadap variabel dependen memberikan pengaruh yang signifikan.

## 2. Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinan digunakan untuk memprediksi seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefien determinasi antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel dependen menerima hampir semua informasi yang dibutuhkananya dari variabel independen untuk membuat prediksi. Sebaliknya, ketika nilai koefisien determinasi mendekati nol, kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

**Table 3. 3 Pengujian  $R^2$**

Nilai $r^2$	Keterangan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.00	Sangat kuat

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Bursa Efek Indonesia**

Menurut sejarah, pasar modal sudah ada jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa saham sudah ada di Batavia sejak tahun 1912, sejak masa penjajahan Belanda. Pasar modal pada saat itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda yang berpihak kepada pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, namun perkembangan dan pertumbuhan pasar modal belum berjalan seperti yang diharapkan dan terdapat beberapa periode kesenjangan dalam kegiatan pasar modal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti Perang Dunia I dan II, peralihan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang membuat pasar modal tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Disebabkan oleh faktor. Pemerintah Republik Indonesia membuka kembali pasar modal pada tahun 1977, dan setelah beberapa tahun pasar modal berkembang sesuai dengan berbagai insentif dan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas dan

efisiensi operasional dan transaksi. Pemerintah memutuskan untuk menggabungkan Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivative. Bursa gabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. BEI menggunakan system perdagangan bernama Jakarta Automated Trading System (JATS) sejak 22 Mei 1995, menggantikan system manual yang digunakan sebelumnya. Sejak 2 Maret 2009 sistem JATS ini sendiri telah digantikan dengan sistem baru bernama JATS-NextG yang disediakan OMX. Bursa Efek Indonesia berpusat di Gedung Bursa Efek Indonesia, Kawasan Niaga Sudirman, Jalan Jendral Sudirman No. 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

Adapun Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Visi “Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia”.
- b. Misi “Menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan (stakeholder).

## 2. Gambaran Objek Penelitian

perusahaan manufaktur adalah proses mengubah bahan mentah menjadi nilai tambah melalui satu atau lebih proses pengolahan. Tujuan akhirnya adalah menciptakan produk yang memiliki nilai jual. Perusahaan manufaktur memiliki peran penting dalam memenuhi



kebutuhan konsumen serta turut berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang go publik di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode yang diambil dalam penelitian ini adalah pada tahun 2020 – 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah 24 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang go publik di Bursa Efek Indonesia sebanyak 54 perusahaan. Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun sampel dalam penelitian ini ada 18 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang telah go publik.

Berikut merupakan gambaran singkat perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian :

1. PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA)

PT FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) bergerak dalam bidang perdagangan dan manufaktur makanan pokok dan makanan konsumen. Awalnya PT Asia Inti Selera yang memproduksi sembako seperti bihun kering dan mie kering. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1959 sebagai bisnis keluarga, dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Kemudian, membangun pabrik pada tahun 1995 dan 2001 di Jawa Tengah. PT Asia Inti Selera diakuisisi

oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2003, kemudian berganti nama menjadi yang sekarang pada tahun 2021. Dengan pertumbuhannya, perusahaan juga memproduksi lebih banyak variasi produk makanan konsumen, seperti keripik kentang taro dan permen Gulas.

## 2. PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO)

PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) didirikan pada tahun 1997 dan bergerak dalam bisnis air mineral. Perusahaan memproduksi ALTO Natural Spring water sebagai merek air mineral lokal dari pabrik di Sukabumi, Temanggung, Mojokerto, Pandaan, dan Banyuwangi. Selain Alto, perusahaan juga memproduksi merek lain seperti air mineral Total dan air alkali Total 8+. Perusahaan mempunyai dua anak perusahaan yaitu Tirtamas Lestari dan Delapan Bintang Baswara. Alamat kantor pusatnya di Desa Pasir Dalem, Babakan Pari, Sukabumi, Jawa Barat.

## 3. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) adalah perusahaan multinasional di Indonesia yang memproduksi minyak nabati dan minyak khusus untuk industri makanan dan perdagangan umum. Didirikan pada tahun 1988 dengan nama Cahaya Kalbar. Melakukan IPO pada tahun 1996, kemudian berganti nama menjadi sekarang pada tahun 2013. Produknya dipasarkan di pasar domestik dan internasional. Perusahaan ini merupakan bagian dari Wilmar

International Limited.

#### 4. PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)

PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) adalah produsen dan distributor bir pilsner dan bir stout, didirikan di Indonesia sebagai tempat pembuatan bir Jerman pada tahun 1932, dengan nama Archipel Brouwerij, NV. Kemudian, perusahaan tersebut dibeli oleh perusahaan Belanda dan berganti nama menjadi NV De Oranje Brouwerij. Pada tahun 1970, perusahaan mengadopsi nama PT Delta Djakarta. Seiring pertumbuhannya dan menjadi salah satu pemain utama di industri bir dalam negeri, perusahaan ini melakukan IPO pada tahun 1984. Pada tahun 1990, saham pengendali dibeli oleh San Miguel Corporation, melalui anak perusahaannya San Miguel Malaysia. Saat ini PT Delta Djakarta memiliki jaringan dealer di seluruh Indonesia, memproduksi dan mengekspor bir pilsner dengan merek Batavia, serta mengekspor San Miguel Cerveza Negra ke Thailand dan Vietnam. Beberapa merek ternama di Indonesia antara lain Anker Bir, Carlsberg, San Miguel Pale Pilsen, dan Kuda Putih.

#### 5. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan pada tahun 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma, perusahaan patungan dengan Fritolay Netherland Holding B.V., afiliasi dari PepsiCo Inc. Berubah nama menjadi PT Indofood Sukses Makmur

pada tahun 1994, kemudian melakukan IPO. Pada tahun 1997, perusahaan memperluas integrasi bisnisnya ke perkebunan, agrobisnis dan distribusi. Saat ini, Perusahaan bergerak dalam berbagai bidang usaha, antara lain makanan olahan, penyedap rasa, minuman, pengemasan, minyak goreng, penggilingan gandum, dan pembuatan tekstil karung tepung.

#### 6. PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)

PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) yang dikenal sebagai produsen Bir Bintang, didirikan pada tahun 1931 dengan nama *Nederlandsch-Indische Bierbrouwerijen*. Grup Heineken menjadi pemegang saham utama perusahaan ini pada tahun 1936 hingga 1965, kemudian diambil alih oleh pemerintah hingga tahun 1967. Setelah Heineken mendapatkan kembali kepemilikannya, perusahaan tersebut mulai mengoperasikan pabrik bir kedua pada tahun 1973. Perusahaan tersebut melakukan IPO pada tahun 1981, kemudian mulai memproduksi Green Sands pada tahun berikutnya. Seiring berkembangnya perusahaan, pada tahun 2005 mendirikan anak perusahaan bernama PT Multi Bintang Indonesia Niaga sebagai perusahaan penjualan dan pemasaran.

#### 7. PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN)

PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) yang dikenal sebagai produsen Bir Bintang, didirikan pada tahun 1931 dengan nama *Nederlandsch-Indische Bierbrouwerijen*. Grup Heineken menjadi

pemegang saham utama perusahaan ini pada tahun 1936 hingga 1965, kemudian diambil alih oleh pemerintah hingga tahun 1967. Setelah Heineken mendapatkan kembali kepemilikannya, perusahaan tersebut mulai mengoperasikan pabrik bir kedua pada tahun 1973. Perusahaan tersebut melakukan IPO pada tahun 1981, kemudian mulai memproduksi Green Sands pada tahun berikutnya. Seiring berkembangnya perusahaan, pada tahun 2005 mendirikan anak perusahaan bernama PT Multi Bintang Indonesia Niaga sebagai perusahaan penjualan dan pemasaran.

#### 8. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) didirikan sebagai perusahaan penanaman modal asing, bernama PT Nippon Indosari Corporation pada tahun 1995. Pabrik pertama dibuka di Cikarang, dan produk komersial pertama diluncurkan pada tahun 2001 dengan merek 'Sari Roti'. 13 pabrik selanjutnya dibangun di Pasuruan, Cikarang, Semarang, Medan, Cibitung, Makassar, Purwakarta, Cikande, Batam, Balikpapan, dan Banjarmasin. Perusahaan memproduksi berbagai jenis roti, antara lain roti tawar, roti manis, dan kue. Kantor pusat berlokasi di Kawasan Industri MM2100, Jl. Selayar Blok A9, Cikarang Barat, Bekasi.

#### 9. PT Sekar Bumi Tbk (SKBM)

PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) bergerak di bidang industri makanan beku dengan produk ternamanya Finna Shrimp Cracker.

Didirikan pada tahun 1966, dengan nama Harry Susilo Private Limited, sebagai perusahaan perdagangan hasil laut. Perusahaan ini menjadi pemasok udang dan hasil laut ke Toyo Menka Company pada tahun 1968. Perusahaan ini terus mengembangkan bisnisnya ke komoditas pertanian, dan kemudian berkembang menjadi Grup Sekar. Perusahaan melakukan IPO pada tahun 1993. Produknya diekspor ke seluruh Asia, Amerika Serikat, dan Eropa.

#### 10. PT Sekar Laut Tbk (SKLT)

PT Sekar Laut Tbk (SKLT) bergerak di bidang manufaktur, pertanian, perdagangan dan pengembangan makanan dan minuman. Didirikan pada tahun 1966 sebagai industri rumah tangga yang memasok dan memperdagangkan hasil laut. Perseroan memperluas dan mengembangkan pabrik kerupuk udang yang kini menjadi bisnis utama perusahaan. Operasi komersialnya dimulai pada bulan Juli 1976, kemudian melakukan IPO pada bulan September 1993. Produk utama perusahaan antara lain kerupuk, saus tomat, saus sambal, bumbu masak, bakpao, dan makanan ringan lainnya; yang dipasarkan dengan merek FINNA yang dikendalikan oleh Sekar Group.

#### 11. PT Siantar Top Tbk (STTP)

PT Siantar Top Tbk (STTP), produsen makanan ringan, didirikan pada tahun 1972 di Jawa Timur. Operasi komersialnya dimulai pada bulan September 1989, kemudian melakukan IPO pada

bulan Desember 1996. Perusahaan ini memproduksi makanan ringan mie, kerupuk, biskuit, dan kopi instan. Produknya juga tersedia di luar negeri.

#### 12. PT Ultrajaya Milk Industry Co.Tbk (ULTJ)

PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman, khususnya minuman susu dan teh. Didirikan pada tahun 1958, di Bandung (Jawa Barat), sebagai industri rumah tangga yang memproduksi susu kemasan. Berbentuk perseroan terbatas sejak tahun 1971, kemudian IPO pada tahun 1990. Perusahaan juga memproduksi jus kemasan bernama Buavita yang diakuisisi oleh Unilever Indonesia pada tahun 2008. Produk-produknya yang terkenal di Indonesia antara lain Susu Ultra (induk merek perusahaan), Ultra Susu Kental Manis, Ultra Mimi, Teh Kotak, Sari Asem Asli, Sari Kacang Ijo, dan Keju (kolaborasi antara perusahaan dan Kraft Heinz). Produk utamanya, Ultra Milk, memimpin segmen susu cair selama bertahun-tahun; sedangkan Teh Kotak memimpin segmen teh dalam karton siap minum.

#### 13. PT Champina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)

PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) adalah produsen es krim, dimulai pada tahun 1972 sebagai industri rumah tangga bernama CV Pranoto. Ini mengubah nama dan statusnya menjadi perseroan terbatas pada tahun 1994. Merek Campina menawarkan

berbagai produk es krim, seperti stick, cup, cone, family pack, sliced, dan bulk ice cream. Saat ini, perusahaan berfokus pada pasar nasional. Pabriknya berada di Surabaya, dan kantor pusatnya berada di Jalan Rawa Terate, Jakarta Timur.

#### 14. PT Buyung Poetra Sambada Tbk (HOKI)

PT Buyung Poetra Sambada Tbk (HOKI) merupakan perusahaan pengolahan dan distribusi beras premium yang didirikan pada tanggal 16 September 2003. Perusahaan ini memproduksi beras dengan merek HOKI dan Topi Koki. Bermula dari bisnis keluarga bernama kedai beras 'Buyung' di Palembang, Sumatera Selatan, dan generasi kedua beralih bisnis menjadi perseroan terbatas pada tahun 2003. Perusahaan mengelola tiga fasilitas produksi di Pasar Induk Cipinang Jakarta, Jawa Barat, dan Selatan. Sumatera. Kantor pusatnya berada di Pasar Induk Cipinang, Blok K 17, Jakarta Timur.

#### 15. PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)

PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) didirikan pada tahun 2003, dan dikenal juga dengan nama Tanobel Food. Perusahaan ini memiliki merek air mineral 'Cleo' yang dirintis pada tahun 2004. Merek tersebut memproduksi produk air mineral berkualitas tinggi dengan kemasan berteknologi tinggi, dengan plastik bebas BPA dan 100% plastik daur ulang. Selain Cleo, juga memproduksi merek lain seperti air mineral Anda, es batu S-Tube, air mineral Super02, dan



air minum Vio8+ dengan PH tinggi. Kantor pusat perusahaan berada di Jl.Raya A Yani 41-43 Komplek Central Square, Blok C2, Sidoarjo.

16. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) memproduksi makanan dan minuman, termasuk makanan ringan, coklat, biskuit, dan produk olahan susu. Perseroan dicetuskan pada tahun 1979 oleh PT Tudung Putra Jaya di Pati, Jawa Tengah, yang memproduksi olahan kacang dengan merk Garuda. Namun, perseroan ini didirikan secara resmi pada tahun 1990 dan mulai beroperasi secara komersil pada tahun 1994. Produk-produk perseroan sudah dikenal baik di Indonesia dan diekspor ke lebih dari 20 negara. Beberapa merknya di antaranya adalah Garuda, Gery, Chocolatos, Leo, Clevo, dan Prochiz. Kantor pusatnya terletak di Wisma GarudaFood, Jalan Bintaro Raya, Jakarta Selatan.

17. PT Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO)

PT Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO) dikenal dengan merek coklat premium 'Schoko'. Perusahaan ini dibangun pada tahun 2006 dan go public pada tahun 2019. Perusahaan ini memproduksi coklat bubuk, couverture, coklat campuran, olesan, isian, serta minuman coklat bubuk. Biji kakao ditanam dan dipanen secara lokal di Indonesia. Produk jadi tidak hanya didistribusikan di Indonesia, tetapi juga diekspor ke berbagai negara di Asia, Eropa, Amerika, dan Australia. Perusahaan ini berlokasi di Jalan Dadali 16,

Bandung, Jawa Barat.

#### 18. PT Era Mandiri Cmerlang Tbk (IKAN)

PT Era Mandiri Cemerlang Tbk (IKAN) didirikan pada tahun 2000 sebagai perusahaan produsen dan pemasok makanan laut. Kapasitas perusahaan untuk memproses dan membekukan makanan laut lebih dari 20 metrik ton per hari, dan kapasitas penyimpanan 300 ton. Beberapa produknya adalah mahi-mahi, tuna, swordfish, oilfish, red snapper, grouper, octopus, mackerel, kingfish, dan albacore. Produk-produk itu disiapkan dengan berbagai cara, seperti fillet, steak, cube, loin, dan fleches. Selain pasar lokal, perusahaan juga mengekspor produknya terutama ke Amerika Serikat dan Uni Eropa. Kantor berlokasi di Jakarta Utara.

Adapun populasi yang digunakan pada penelitian ini ialah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2022. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu nonprobability sampling yang mana dalam pengambilan sampel item atau anggota populasi tidak diberikan kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Kriteria - kriteria penutupan sampel yang menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Table 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2022	24
2.	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangannya periode 2020-2022	(2)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan tahunannya periode 2020-2022	(4)
	Jumlah data yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 18 x 3	54

Sumber: Data Sekunder Diolah 2024

Sampel ini meliputi 18 perusahaan yang termasuk dalam perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan rinci perusahaan yang terpilih sebagai berikut :

Table 4. 2 Sampel Perusahaan Manufaktur

	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2.	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
3.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

4.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
5.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
6.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
7.	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
8.	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
9.	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
10.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
11.	STTP	PT Siantar Top Tbk
12.	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry Co.Tbk
13.	CAMP	PT Champina Ice Cream Industry Tbk
14.	HOKI	PT Buyung Poetra Sambada Tbk
15.	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
16.	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
17.	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk
18.	IKAN	PT Er a Mandiri Cmerlang Tbk

Sumber : Data Sekunder Diolah 2024

## B. Penyajian Data Hasil Penelitian

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu data dalam variable yang dilihat dari nilai rata – rata (mean), minimum, maksimum dan standar deviasi (Ghozali, 2011). Uji statistik deskriptif adalah statistik untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Uji statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai data penelitian berupa variable –

variable penelitian yang meliputi resiko kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Dalam menggambarkan dan mendeskripsikan variable yang digunakan dalam penelitian ini, maka dapat menggunakan statistik deskriptif. Nilai minimum, maksimum, nilai rata – rata (mean), simpangan baku (standard deviation) adalah statistik yang digunakan dalam penelitian ini

**Table 4. 3 Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan direksi	54	4.00	10.00	7.3148	1.74641
Dewan komisaris independen	54	.14	1.33	.5307	.28032
komite audit	54	1.00	3.00	2.4815	.81821
Kepemilikan manajerial	54	.03	.79	.3354	.22815
Kepemilikan institusional	54	.01	1.19	.6083	.27598
Nilai perusahaan	54	.47	165.71	28.5946	33.28135
Valid N (listwise)	54				

**Sumber : DiolahSPSS 24,2024**

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 54 sampel data yang di ambil data yang dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman periode 2020-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil penguian pada tabel di atas maka dapat diketahui bahwa :

a. Dewan direksi

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai minimum dewan direksi adalah 4,00 dan nilai maximum sebesar 10,00. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar nilai dewan direksi yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 4,00 sampai 10,00, dengan rata-rata 7,3148 pada standar deviasi 1,74641.

b. Dewan Komisaris Independen

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai minimum dewan komisaris independen adalah 0,14 dan nilai maximum sebesar 1,33 . Hal ini menunjukkan bahwa sebesar nilai dewan komisaris independen yang menjadi sampel penelitian ini berkisar 0,14 sampai 1,33, dengan rata-rata 0,5307 pada standar deviasi 0,28032 .

c. Komite Audit

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai minimum komite audit adalah 1,00 dan nilai maximum sebesar 3,00. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar nilai komite audit yang menjadi sampel penelitian ini berkisar 1,00 sampai 3,00, dengan rata-rata 2,4815 pada standar deviasi 0,81821.

d. Kepemilikan Manajerial

Berdasarkan tabel 4.3 data diketahui bahwa nilai minimum kepemilikan manajerial minimum adalah 0,03 dan maximum sebesar 0,79. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar nilai kepemilikan manajerial yang menjadi sampel penelitian ini berkisar 0,03 sampai

0,79, dengan rata-rata 0,3354 pada standar deviasi 0,22815.

e. Kepemilikan Institusional

Berdasarkan tabel 4.3 data diketahui bahwa nilai minimum kepemilikan Institusional minimum adalah 0,01 dan maximum sebesar 1,19. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar nilai kepemilikan Institusional yang menjadi sampel penelitian ini berkisar 0,01 sampai 1,19, dengan rata-rata 0,6083 pada standar deviasi 0,27598.

f. Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.3 data diketahui bahwa nilai minimum nilai perusahaan minimum adalah 0,47 dan maximum sebesar 165,71 Hal ini menunjukkan bahwa sebesar nilai perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar 0,47 sampai 165,71 dengan rata-rata 28,5946 pada standar deviasi 33,28135.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolonieritas.

a) Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen mempunyai sebaran distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov test. Data penelitian dianggap normal atau memenuhi uji normalitas apabila

nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%. Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka data tersebut tidak normal atau tidak 58 memenuhi uji normalitas. Berikut hasil uji normalitas perhitungan Kolmogorov-Sminov dengan SPSS:

**Table 4. 4 Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.28718139
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.073
	Negative	-.102
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

**Sumber : Diolah SPSS 24,2024**

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui hasil uji normalitas dengan menggunakan uji kolomogorov-Sminov menunjukkan nilai signifikansinya sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 yang menandakan bahwa data telah terdistribusi dengan normal yang artinya asumsi klasik terkait uji normalitas



telah terpenuhi.

b) Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan menyelidiki besarnya inter korelasi antar variable bebas guna mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi. Jika terdapat korelasi, maka model regresi dinyatakan memiliki masalah multikolinieritas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besarnya 59 nilai Tolerance Value dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai Tolerance Value sama dengan atau lebih besar dari 0,10 dan nilai nilai Variance Inflation Factor (VIF) sama dengan atau lebih kecil dari 10. Hasil Uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel beriku :

**Table 4. 5 Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Dewan direksi	.529	1.892
	Dewan komisaris independen	.802	1.246
	komite audit	.725	1.379
	Kepemilikan manajerial	.906	1.103
	Kepemilikan institusional	.670	1.493

a. Dependent Variable: Nilai perusahaan

**Sumber : Diolah SPSS 24, 2024**

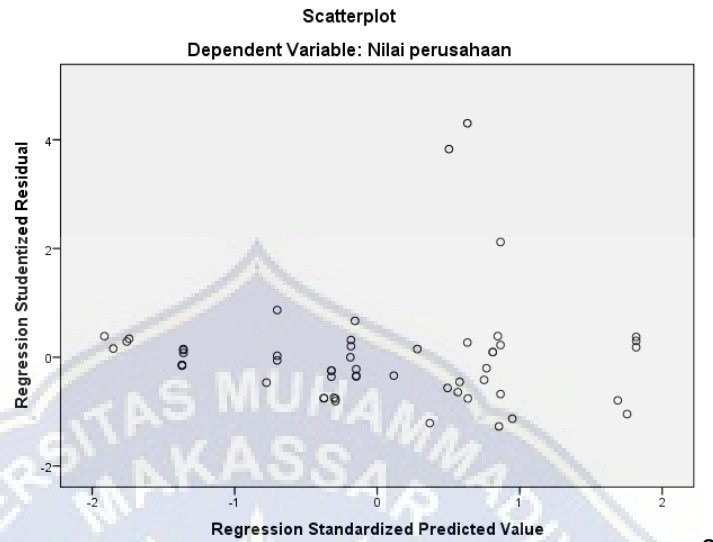
Tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk semua variabel independen tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* semua

variabel independen juga  $> 0,1$ . Artinya dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel independen memenuhi persyaratan asumsi klasik yaitu tidak terjadi multikolinearitas.

c) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan jika tidak tetap maka disebut heteroskedastisitas. Standar yang digunakan untuk mengetahui apakah data pengamatan terjadi heteroskedastisitas atau tidak dapat dijelaskan melalui koefisien signifikansi yang dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Apabila koefisien signifikansi di atas 60 tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas (homoskedastisitas). Sebaliknya Jika koefisien signifikan dibawah tingkat signifikansi 0,05 atau 5%, maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mengetahui ada atau tidak adanya heteroskedastisitas, salah satunya dapat menggunakan Uji Glejser dengan menggunakan program SPSS. Hasil pengujian heteroskedastisitas yang diperoleh sebagai berikut:

**Gambar 4. 1 Grafik Scatterplot**



**Sumber: Diolah SPSS 24, 2024**

Berdasarkan grafik scatterplot di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik yang dihasilkan menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola atau garis tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi atau bebas dari masalah heterokedasitas.

### 3. Uji Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji T

Uji-t ini menunjukkan pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Jika nilai signifikansi  $t$ -hitung  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh parsial. Ha sil Uji-t antara dewan direksi , dewan komisaris independen ,komite audit, kepemilikan manajerial , dan kepemilikan yang dimoderasi oleh

nilai perusahaan dapat disajikan sebagai berikut:

**Table 4. 6 Uji T**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.476	25.895		.907	.369
	Dewan direksi	-6.449	3.231	-.338	-1.996	.052
	Dewan komisaris independen	-32.102	16.339	-.270	-1.965	.055
	komite audit	10.349	5.887	.254	1.758	.085
	Kepemilikan manajerial	49.313	18.890	.338	2.611	.012
	Kepemilikan institusional	44.572	18.165	.370	2.454	.018

a. Dependent Variable: Nilai perusahaan

**Sumber : Diolah SPSS 24,2024**

### Pengujian Hipotesis

#### a. Pengujian hipotesis pertama

Diketahui nilai sig dari variabel dewan direksi (X1) sebesar 0,052 lebih besar dari nilai signifikan 0,05, dan nilai t hitung dewan direksi sebesar -1,996 lebih kecil dari 1,677 t tabel, maka H0 dan Ha ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan direksi (X1) tidak terdapat pengaruh terhadap nilai perusahaan (Y)

#### b. Pengujian hipotesis kedua

Diketahui nilai sig dari variabel dewan komisaris independen

(X2) sebesar 0,055 lebih besar dari nilai signifikan 0,05 dan nilai t hitung dewan komisaris independen sebesar -1965 lebih kecil dari 1,677 t tabel , maka H0 dan Ha ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen (X2) tidak terdapat pengaruh terhadap nilai perusahaan (Y)

c. Pengujian hipotesis ketiga

Diketahui nilai sig dari variabel komite audit (X3) sebesar 0,085 lebih besar dari nilai signifikan 0,05 dan nilai t hitung dewan komisaris independen sebesar 1.758 lebih besar dari 1,677 t tabel , maka H0 dan Ha ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit (X3) tidak terdapat pengaruh terhadap nilai perusahaan (Y)

d. Pengujian hipotesis keempat

Diketahui nilai sig dari variabel kepemilikan manajerial (X4) sebesar 0,012 lebih kecil dari nilai signifikan 0,05, dan nilai t hitung dewan direksi sebesar 2,611 lebih besar dari 1,677 t tabel , maka H0 dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial (X4) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Y)

e. Pengujian hipotesis kelima

Diketahui nilai sig dari variabel kepemilikan institusional (X5) sebesar 0,018 lebih kecil dari nilai signifikan 0,05, dan nilai t hitung

dewan direksi sebesar 2,454 lebih besar dari 1,677 t tabel , maka  $H_0$  dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional (X5) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Y)

## 2. Uji Koefisien (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah koefisien yang menunjukkan besarnya variasi yang disebabkan oleh variabel bebas, atau besarnya pengaruh (efek) yang dimiliki oleh variabel bebas terhadap variabel terikat

Table 4. 7 Uji R<sup>2</sup>

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.520 <sup>a</sup>	.271	.195	29.86863
a. Predictors: (Constant), Kepemilikan institusional, komite audit , Kepemilikan manajerial, Dewan komisaris independen, Dewan direksi				
b. Dependent Variable: Nilai perusahaan				

Sumber : Diolah SPSS 24, 2024

Pada tabel di atas , diperoleh nilai R<sup>2</sup> = 0,271 yang artinya dewan direksi,dewan komisaris independen, komite audit , kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh sebesar 27,1% terhadap nilai perusahaan dan sisanya sebesar 72,9 di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## C. Pembahasan

### 1. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis (H1) menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,052 lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar -1,966 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,677 sehingga hipotesis pertama ditolak yaitu dewan direksi tidak terdapat pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Syifa Khoirunnisa et al,2022 )dan (Claudia Adelina Thendean, 2016)

Hal ini karena dewan direksi dalam perusahaan yang dikelola dengan baik dan sudah mapan, perubahan dalam dewan direksi mungkin tidak langsung mempengaruhi nilai perusahaan. Ini bisa terjadi jika perusahaan memiliki struktur manajemen yang kuat, sistem kontrol internal yang efektif, dan strategi yang terdefinisi dengan baik yang dijalankan oleh manajemen eksekutif dan staf yang berkualitas. perubahan dalam dewan direksi mungkin tidak menghasilkan perubahan signifikan dalam nilai perusahaan dalam jangka pendek.

### 2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis (H2) menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,055 lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar -1,965 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,677 sehingga hipotesis kedua ditolak yaitu dewan komisaris independen tidak terdapat pengaruh terhadap nilai

perusahaan. Hal ini dengan penelitian (Liada, 2019) dan (Mahomed, 2022).

Hasil ini menunjukkan bahwa peran dewan komisaris independen kurang efektif pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen tidak mampu dalam meningkatkan nilai perusahaan. Jumlah dewan komisaris independen tidak dapat dijadikan jaminan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini kemungkinan dikarenakan keberadaan komisaris independen hanya sebagai formalitas untuk memenuhi regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan sehingga komisaris independen tidak melaksanakan fungsi monitoring dengan baik.

### **3. Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis (H3) menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,085 lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 1,758 lebih besar dari t tabel sebesar 1,677 sehingga hipotesis ketiga ditolak yaitu komite audit tidak terdapat pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Puspa et al., 2021) dan Kumalasari, 2017). Hal ini mungkin disebabkan oleh pembentukan komite audit dalam perusahaan sampel dibentuk hanya berdasarkan pemenuhan kewajiban terhadap peraturan yang berlaku dan menghindari sanksi saja, tetapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan good corporate governance. Selain itu, banyaknya jumlah komite audit tidak menjamin kinerja suatu perusahaan akan membaik, sehingga investor menganggap



keberadaan komite audit bukanlah faktor yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengapresiasi nilai perusahaan

#### **4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis (H4) menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 2,611 lebih besar dari t tabel sebesar 1,677 sehingga hipotesis keempat diterima yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rika, 2023) dan (Susanto, 2016) .

Hasil semakin tinggi kepemilikan manajerial maka akan semakin tinggi juga nilai perusahaan. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah kepemilikan manajerial maka semakin rendah juga nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial membuat para manajer akan berusaha untuk meningkatkan nilai kekayaannya sebagai pemegang saham perusahaan, yang akhirnya juga akan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, kepemilikan manajerial mampu menjadi mekanisme untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan dengan memiliki sebagian saham perusahaan, para manajerial merasa memiliki perusahaan, dan mereka akan berusaha meningkatkan nilai perusahaan dengan tujuan untuk menguntungkan perusahaan dan diri mereka sendiri.

Berdasarkan teori agency inilah, perusahaan menyadari perlunya penerapan Good Corporate Governance dalam pengelolaan

perusahaan, selain untuk meminimalisir kerugian akibat penyalahgunaan wewenang manajemen dalam pengelolaan perusahaan untuk memperoleh laba juga untuk menggambarkan citra yang baik bagi perusahaan kepada publik dan calon investor serta menjadi kontrol bagi manajemen dalam struktur permodalan dan kebijakan dalam optimalisasi melalui hutang.

#### **5. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis ( $H_5$ ) menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,018 lebih kecil dari 0,05 dan nilai  $t$  hitung sebesar 2,454 lebih besar dari  $t$  tabel sebesar 1,677 sehingga hipotesis kelima diterima yaitu kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Lestari, 2017) dan (Holly et al., 2023) .

Kepemilikan institusional merupakan pemegang saham perusahaan yang dimiliki oleh entitas seperti perbankan, asuransi, dana pensiun, reksa dana, dan institusi lain. Umumnya investor institusional memiliki pendanaan yang besar sebagai pemilik perusahaan. Tingkat kepemilikan institusional yang besar menunjukkan bahwa pengawasan yang dilakukan untuk menghalangi perilaku oportunistik manajer juga semakin besar. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa kehadiran investor institusional dalam melaksanakan fungsi pengawasan dalam perusahaan sudah

optimal sehingga nilai perusahaan tetap terjaga dengan baik. Pengawasan yang dilakukan oleh kepemilikan institusional terhadap manajemen perusahaan akan membuat pihak manajemen perusahaan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan serta berusaha untuk melakukan operasi perusahaan dengan efektif sehingga mampu selalu meningkatkan kinerja perusahaan.

Semakin tinggi kepemilikan institusional maka diharapkan semakin kuat kontrol internal terhadap perusahaan. Hal ini mengindikasikan sinyal positif bagi investor. Investor institusional dengan kepemilikan saham dalam jumlah besar akan mempunyai dorongan yang cukup kuat untuk mengumpulkan informasi, mengawasi tindakan-tindakan manajemen dan mendorong kinerja yang lebih baik hal ini dilakukan demi kepentingan para stakeholder. Hal ini memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan memiliki tata kelola perusahaan yang baik, sehingga membuat investor tertarik dalam melakukan investasi pada perusahaan yang akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan berbagai macam pengujian, Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bei dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya perubahan dalam dewan direksi mungkin tidak menghasilkan perubahan signifikan dalam nilai perusahaan dalam jangka pendek
2. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh nilai perusahaan. Artinya menunjukkan bahwa peran dewan komisaris independen kurang efektif pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen tidak mampu dalam meningkatkan nilai perusahaan.
3. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh nilai perusahaan. Artinya pembentukan komite audit dalam

perusahaan sampel dibentuk hanya berdasarkan pemenuhan kewajiban terhadap peraturan yang berlaku dan menghindari sanksi saja, tetapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan good corporate governance.

4. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin tinggi kepemilikan manajerial maka akan semakin tinggi juga nilai perusahaan. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah kepemilikan manajerial maka semakin rendah juga nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial membuat para manajer akan berusaha untuk meningkatkan nilai kekayaannya sebagai pemegang saham perusahaan, yang akhirnya juga akan meningkatkan nilai perusahaan.
5. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya bahwa kehadiran investor institusional dalam melaksanakan fungsi pengawasan dalam perusahaan sudah optimal sehingga nilai perusahaan tetap terjaga dengan baik. Pengawasan yang dilakukan oleh kepemilikan institusional terhadap manajemen perusahaan akan membuat pihak manajemen perusahaan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan serta berusaha untuk melakukan operasi perusahaan dengan efektif sehingga mampu selalu meningkatkan kinerja perusahaan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian, terdapat beberapa kelemahan dan saran dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman, sehingga peneliti selanjutnya disarankan menggunakan

perusahaan yang bergerak di sektor lain.

2. Diharapkan penelitian selanjutnya memperluas lagi cakupan variabel yang akan diteliti untuk mengetahui lebih dalam mengenai dampak dari GCG Pada nilai perusahaan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Nugroho, F., & Nur Rahardjo, S. (2014). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Karakteristik Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 03, 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Amrie Firmansyah, N. D. (2021). Peran Tata Kelola Perusahaan Dalam Kinerja Operasional dan Kinerja Pasar Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 26(2), 196. <https://doi.org/10.24912/je.v26i2.746>
- Anwar, K. (2023). Volume . 19 Issue 2 ( 2023 ) Pages 282-288 *INOVASI: Jurnal Ekonomi , Keuangan dan Manajemen ISSN : 0216-7786 ( Print ) 2528-1097 ( Online ) Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan The effect of good corporate governance on corporate v. 2(2), 282–288.*
- Ardesta, D., & Andayani, W. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 2, 1–16. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6710>
- Arlita, I. G. A. D., & Aghivirwiati, G. A. (2021). The Effect of Good Corporate Governance on Firm Value. *The International Journal of Business & Management*, 9(3), 594–602. <https://doi.org/10.24940/theijbm/2021/v9/i3/bm2103-048>
- Ayu, M., & Soebagyo, W. (2022). Pengaruh kepemilikan institusional , kepemilikan manajerial , profitabilitas , dan ukuran perusahaan terhadap cost of debt *The*. 19(2), 345–355. <https://doi.org/10.29264/jkin.v19i2.11686>
- Brigham dan Houston. (2011). Menurut Brigham dan Houston (2011) teori sinyal i. 11(2), 10–14. <https://doi.org/10.16194/j.cnki.31-1059/g4.2011.07.016>
- Eksandy, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.498>
- Ermanda, M., & Puspa, D. F. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Sustainability Report Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 17(2), 135–147. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v17i2.89>
- Fadelia, A., & Diyanti, F. (2023). Pengaruh kepemilikan manajerial , kepemilikan institusional , dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan food and beverage *Effect of managerial ownership , institutional ownership , and dividend policy on firm value of the food and beverage companies. 2(2), 258–264.*

- Hardiningsih. (2010). *PENGARUH INDEPENDENSI, CORPORATE GOVERNANCE, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN*. 2(februari), 61–76.
- Holly, A., Jao, R., Mardiana, A., & Tangke, P. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Dan Manajemen Aset Terhadap Nilai Perusahaan. *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 7(1), 12. <https://doi.org/10.25124/jaf.v7i1.5642>
- Jannah, B. P. dan L. miftahul. (2016). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *PT Rajagrafindo Persada* (Vol. 3, Issue 2).
- Kumalasari, A. (2017). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN LQ 45. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Volume 6,.
- Kusmayadi, D. (2017). Penilaian Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Dengan Faktor Camel. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 1–19. <https://doi.org/10.37058/jak.v12i1.299>
- Lestari. (2017). Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(September), 293–306.
- Liada, F. A. (2019). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Pertambangan*. 9(3), 187–200.
- Loupatty, linda grace. (2022). Efektivitas Penerapan Aplikasi Siskeudes Sebagai Sistem Pengawasan Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Komparatif Di Kota Ambon Dan Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 697–709.
- Mahendra, Y. (2023). *TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE*. 12, 1–13.
- Mahomed, Z. (2022). Modelling Effective Zakat Management for the 'Stans' of Central Asia and Establishing Pandemic Resilience. *Towards a Post-Covid Global Financial System*, 7(4), 143–159. <https://doi.org/10.1108/978-1-80071-625-420210008>
- Mardianto, & Carin, L. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur. *Forum Ekonomi*, 23(3), 523–538. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI/article/view/10022>
- Marsono, A. W. P. (2021). FAKTOR FAKTOR RASIO FUNDAMENTAL PERUSAHAAN DALAM MEMENGARUHI HARGA SAHAM (Studi pada



Perusahaan Multisektor yang Terdaftar Pada Indeks IDX-30 Tahun 2016-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

Masita, A., & Purwohandoko, P. (2020). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3), 894. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n3.p894-908>

Mawei, M. F., & Tulung, J. E. (2019). Pengaruh Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 7(6), 3249–3258.

Meliani, F. (2018). Penerapan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 7(1), 461–479.

Nurhayati, M. (2019). Profitabilitas Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 5(2), 144–153.

Nurhidayanti, F., Listari, S., & Efrianti, D. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(1), 108–117. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i1.1701>

Prakoso, M. A. B. (2020). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Pemoderasi Pengungkapan Csr Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei (2016-2018). *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–6. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6857>

Prasetyaningsih, C., & Purwaningsih, E. (2023). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Advances in Digital Business and Entrepreneurship*, 02(01), 10–22.

Pratiwi, D. Windah, & Venusita, L. (2020). Pengaruh Kepemilikan Saham Oleh Direksi dan Jumlah Dewan Direksi Terhadap Financial Distress. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(1), 1–9.

Puspa, N. T. A., S, Y. C., & Siddi, P. (2021). Pengaruh corporate social responsibility disclosure dan good corporate governance terhadap nilai perusahaan The effect of corporate social responsibility disclosure and good corporate governance on firm value. *Akuntabel*, 18(2), 200–209.

Rika, A. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Mekanisme Corporate

Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 10(1), 1042–1050. <https://doi.org/10.35137/jabk.v10i1.33>

Santoso, A. W., Nangoi, G. B., & Pusung, R. J. (2015). Evaluasi Pemungutan Bea Perolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan (Bphtb) Di Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah (Dppkad) Kabupaten Halmahera Utara. *Emba*, 3(1), 398–407.

Sitawati, ayu kurniawan & R. (2020). Pengaruh kepemilikan institusional, komite audit, dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. *Malaysian Palm Oil Council (MPOC)*, 21(1), 1–9.

Siti. (2020). Analisis pengaruh struktur modal dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food dan beverages yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2019.

Siti Miftahul Jannah, & Farahiyah Sartika. (2022). The effect of good corporate governance and company size on firm value. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, 11(2), 241–251. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v11i2.1619>

Sudaryo, Y., & Kusumawardani, A. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Luas Pengungkapan Kompensasi Manajemen Kunci Di Laporan Keuangan (Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Indonesia Membangun*, 19(3), 12–22.

sugiyono (2018, P. 13. (2018). Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 32–41.

Sukandar, P. P. (2019). Pengaruh ukuran dewan direksi dan dewan komisaris serta ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. 3, 1–7.

Sulthon Darmawan, T. (2015). Pengaruh Persepsi Tentang Harga, Promosi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Volume Penjualan Paket Wisata Karimunjawa Di Biro Tour Dan Travel Karimunjawa Beach Adventure. *Diponegoro Journal of Management*, 4(2), 1–11.

Sunaryo, D. (2020). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013 -2018. *Jurnal Ekonomi Vokasi*, 3(1), 18–35.

Susanto. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 2(1), 189–196.

- Syofyan, E. (2021). *Good Corporate Governance (GCG)*.
- Tambunan, L. (2021). Peran Komite Audit Dalam Good Corporate Governance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 119–128. <https://doi.org/10.30596/jrab.v21i1.6618>
- Tarihoran, N. H., Novietta, L., & Indrafana K.H, I. (2023). Pengaruh Dewan Direksi Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham Melalui Return on Equity Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(2), 499–509. <https://doi.org/10.46576/bn.v6i2.3723>
- Wandari, R., & Djazuli, A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Management Risiko Dan Keuangan*, 1(3), 209–222.
- Wati, A. B. D. C. (2018). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Keputusan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang .... *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 1–18. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=285450&val=6467&title=Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Ukuran Perusahaan Dan Keputusan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=285450&val=6467&title=Analisis%20Pengaruh%20Struktur%20Kepemilikan%20Ukuran%20Perusahaan%20Dan%20Keputusan%20Hutang%20Terhadap%20Kebijakan%20Dividen%20Studi%20Pada%20Perusahaan%20Manufaktur%20yang%20Terdaftar%20Di%20BEI%20Periode%202009-2)
- Yunita, R. A., SMA Negeri, G., & Barat, P. (2019). Analisis Kemandirian Belajar Siswa sebagai Dasar Pengembangan Buku Elektronik (e-book) Fisika Terintegrasi Edupark. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 5(2), 172–179.



# LAMPIRAN

## LAMPIRAN 1

### DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN

	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2.	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
3.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
5.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
6.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
7.	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
8.	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
9.	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
10.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
11	STTP	PT Siantar Top Tbk
12	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry Co.Tbk
13	CAMP	PT Champina Ice Cream Industry Tbk
14	HOKI	PT Buyung Poetra Sambada Tbk
15	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
16	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
17	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk
18	IKAN	PT Era Mandiri Cmerlang Tbk

**LAMPIRAN 2****TABULASI DATA****TABULASI DATA DEWAN DIREKSI (X1)**

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Jumlah anggota dewan di perusahaan</b>	<b>X1</b>
AISA	2020	7	7
	2021	7	7
	2022	5	5
ALTO	2020	4	4
	2021	4	4
	2022	4	4
CEKA	2020	7	7
	2021	6	6
	2022	6	6
DLTA	2020	7	7
	2021	6	6
	2022	7	7
INDF	2020	8	8
	2021	8	8
	2022	8	8
MLBI	2020	10	10
	2021	10	10
	2022	10	10
PSDN	2020	10	10
	2021	10	10
	2022	10	10
ROTI	2020	8	8
	2021	7	7
	2022	7	7
SKBM	2020	8	8
	2021	8	8
	2022	8	8
SKLT	2020	8	8
	2021	8	8
	2022	8	8

STTP	2020	10	10
	2021	10	10
	2022	10	10
ULTJ	2020	7	7
	2021	7	7
	2022	7	7
CAMP	2020	8	8
	2021	8	8
	2022	8	8
HOKI	2020	7	7
	2021	7	7
	2022	7	7
CLEO	2020	9	9
	2021	9	9
	2022	9	9
GOOD	2020	6	6
	2021	6	6
	2022	6	6
COCO	2020	5	5
	2021	5	5
	2022	5	5
IKAN	2020	5	5
	2021	5	5
	2022	5	5

#### TABULASI DATA DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN (X2)

Kode Perusahaan	Tahun	Jumlah dewan komisaris independen	X2
AISA	2020	3	3
	2021	4	4
	2022	2	2
ALTO	2020	2	2
	2021	2	2
	2022	2	2
CEKA	2020	2	2
	2021	3	3

	2022	3	3
DLTA	2020	2	2
	2021	1	1
	2022	2	2
INDF	2020	3	3
	2021	3	3
	2022	3	3
MLBI	2020	2	2
	2021	2	2
	2022	2	2
PSDN	2020	4	4
	2021	4	4
	2022	4	4
ROTI	2020	1	1
	2021	1	1
	2022	1	1
SKBM	2020	1	1
	2021	2	2
	2022	1	1
SKLT	2020	1	1
	2021	1	1
	2022	1	1
STTP	2020	1	1
	2021	1	1
	2022	1	1
ULTJ	2020	2	2
	2021	2	2
	2022	2	2
CAMP	2020	1	1
	2021	1	1
	2022	1	1
HOKI	2020	1	1
	2021	1	1
	2022	1	1
CLEO	2020	1	1
	2021	1	1
	2022	1	1
GOOD	2020	2	2



	2021	2	2
	2022	2	2
COCO	2020	1	1
	2021	1	1
	2022	1	1
IKAN	2020	1	1
	2021	1	1
	2022	1	1

### TABULASI DATA KOMITE AUDIT (X3)

Kode Perusahaan	Tahun	Jumlah anggota komite audit	X3
AISA	2020	3	3
	2021	3	3
	2022	3	3
ALTO	2020	1	1
	2021	1	1
	2022	1	1
CEKA	2020	3	3
	2021	3	3
	2022	3	3
DLTA	2020	1	1
	2021	1	1
	2022	1	1
INDF	2020	3	3
	2021	3	3
	2022	3	3
MLBI	2020	3	3
	2021	3	3
	2022	3	3
PSDN	2020	3	3
	2021	3	3
	2022	3	3
ROTI	2020	2	2
	2021	2	2

	2022	2	2
SKBM	2020	3	3
	2021	3	3
	2022	3	3
SKLT	2020	1	1
	2021	3	3
	2022	3	3
STTP	2020	3	3
	2021	3	3
	2022	3	3
ULTJ	2020	3	3
	2021	3	3
	2022	3	3
CAMP	2020	1	1
	2021	1	1
	2022	1	1
HOKI	2020	3	3
	2021	3	3
	2022	3	3
CLEO	2020	3	3
	2021	3	3
	2022	3	3
GOOD	2020	3	3
	2021	3	3
	2022	3	3
COCO	2020	1	1
	2021	3	3
	2022	3	3
IKAN	2020	2	2
	2021	2	2
	2022	2	2

**TABULASI DATA KEPEMILIKAN MANAJERIAL (X4)**

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Jumlah saham manajerial</b>	<b>Jumlah saham yang beredar</b>	<b>X4</b>
AISA	2020	Rp 800,000,000	Rp 9,311,800,000	0.09
	2021	Rp 800,000,000	Rp 9,311,800,000	0.09
	2022	Rp 800,000,000	Rp 9,311,800,000	0.09
ALTO	2020	Rp 1,307,780,081	Rp 2,191,870,558	0.60
	2021	Rp 1,393,675,050	Rp 2,191,870,558	0.64
	2022	Rp 1,393,237,250	Rp 2,191,870,558	0.64
CEKA	2020	Rp 77,229,000	Rp 59,500,000,000	0.03
	2021	Rp 77,229,000	Rp 1,870,669,900	0.04
	2022	Rp 77,229,000	Rp 2,207,045,430	0.03
DLTA	2020	Rp 29,369,410	Rp 80,659,050	0.36
	2021	Rp 29,369,410	Rp 80,659,050	0.36
	2022	Rp 29,369,410	Rp 80,659,050	0.36
INDF	2020	Rp 2,440,958,567	Rp 8,780,426,500	0.28
	2021	Rp 2,440,958,567	Rp 8,780,426,500	0.28
	2022	Rp 2,440,958,567	Rp 8,780,426,500	0.28
MLBI	2020	Rp 1,412,515,000	Rp 2,107,000,000	0.67
	2021	Rp 1,412,515,000	Rp 2,107,000,000	0.67
	2022	Rp 1,412,515,000	Rp 2,107,000,000	0.67

PSDN	2020	Rp 217,979,765	Rp 1,440,000,000	0.15
	2021	Rp 217,979,765	Rp 1,440,000,000	0.15
	2022	Rp 217,979,765	Rp 1,440,000,000	0.15
ROTI	2020	Rp 1,063,613,966	Rp 6,186,488,888	0.17
	2021	Rp 2,145,080,543	Rp 6,186,488,888	0.35
	2022	Rp 1,935,238,443	Rp 6,186,488,888	0.31
SKBM	2020	Rp 77,890,902	Rp 1,726,003,217	0.05
	2021	Rp 89,956,302	Rp 1,730,103,217	0.05
	2022	Rp 131,806,759	Rp 1,730,103,217	0.08
SKLT	2020	Rp 440,938,200	Rp 690,740,500	0.64
	2021	Rp 148,513,286	Rp 690,740,500	0.22
	2022	Rp 249,802,300	Rp 690,740,500	0.36
STTP	2020	Rp 566,399,500	Rp 1,310,000,000	0.43
	2021	Rp 566,399,500	Rp 1,310,000,000	0.43
	2022	Rp 566,409,500	Rp 1,310,000,000	0.43
ULTJ	2020	Rp 2,599,543,800	Rp 10,398,175,200	0.25
	2021	Rp 2,599,543,800	Rp 10,398,175,200	0.25
	2022	Rp 2,599,543,800	Rp 10,398,175,200	0.25
CAMP	2020	Rp 278,900,000	Rp 5,885,000,000	0.05
	2021	Rp 278,900,000	Rp 5,885,000,000	0.05
	2022	Rp 278,900,000	Rp 5,885,000,000	0.05
HOKI	2020	Rp 3,392,038,400	Rp 9,677,752,680	0.35

	2021	Rp 3,392,038,400	Rp 9,677,752,680	0.35
	2022	Rp 3,392,038,400	Rp 9,677,752,680	0.35
CLEO	2020	Rp 2,235,100,000	Rp 12,000,000,000	0.19
	2021	Rp 2,195,087,600	Rp 12,000,000,000	0.18
	2022	Rp 2,195,087,600	Rp 12,000,000,000	0.18
GOOD	2020	Rp 4,659,437,401	Rp 7,379,580,291	0.63
	2021	Rp 29,319,072,496	Rp 36,897,901,455	0.79
	2022	Rp 29,319,072,496	Rp 36,897,901,455	0.79
COCO	2020	Rp 205,008,259	Rp 560,284,938	0.37
	2021	Rp 510,959,898	Rp 889,863,981	0.57
	2022	Rp 297,748,488	Rp 889,863,981	0.33
IKAN	2020	Rp 553,999,778	Rp 833,333,000	0.66
	2021	Rp 553,999,778	Rp 833,333,000	0.66
	2022	Rp 553,999,778	Rp 833,333,000	0.66

#### TABULASI DATA KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL (X5)

Kode Perusahaan	Tahun	Jumlah saham institusioal	Jumlah saham yang beredar	X5
AISA	2020	Rp 5,293,200,000	Rp 9,311,800,000	0.57
	2021	Rp 5,293,200,000	Rp 9,311,800,000	0.57
	2022	Rp 5,293,200,000	Rp 9,311,800,000	0.57
ALTO	2020	Rp 884,090,477	Rp 2,191,870,558	0.40
	2021	Rp 798,195,508	Rp 2,191,870,558	0.36

	202 2	Rp 798,633,308	Rp 2,191,870,558	0.36
CEKA	202 0	Rp 517,771,000	Rp 59,500,000,000	0.01
	202 1	Rp 517,771,000	Rp 1,870,669,900	0.28
	202 2	Rp 517,771,000	Rp 2,207,045,430	0.23
DLTA	202 0	Rp 51,289,640	Rp 80,659,050	0.64
	202 1	Rp 51,289,640	Rp 80,659,050	0.64
	202 2	Rp 51,289,640	Rp 80,659,050	0.64
INDF	202 0	Rp 1,488,819,700	Rp 8,780,426,500	0.17
	202 1	Rp 1,488,819,700	Rp 8,780,426,500	0.17
	202 2	Rp 1,488,819,700	Rp 8,780,426,500	0.17
MLBI	202 0	Rp 2,501,078,000	Rp 2,107,000,000	1.19
	202 1	Rp 2,501,078,000	Rp 2,107,000,000	1.19
	202 2	Rp 2,501,078,000	Rp 2,107,000,000	1.19
PSDN	202 0	Rp 931,792,745	Rp 1,440,000,000	0.65
	202 1	Rp 931,792,745	Rp 1,440,000,000	0.65
	202 2	Rp 931,792,745	Rp 1,440,000,000	0.65
ROTI	202 0	Rp 5,122,874,922	Rp 6,186,488,888	0.83
	202 1	Rp 4,251,250,445	Rp 6,186,488,888	0.69
	202 2	Rp 4,251,250,405	Rp 6,186,488,888	0.69
SKBM	202 0	Rp 1,648,112,315	Rp 1,726,003,217	0.95
	202 1	Rp 1,640,146,915	Rp 1,730,103,217	0.95
	202 2	Rp 1,598,296,458	Rp 1,730,103,217	0.92

SKLT	2020	Rp 249,802,300	Rp 690,740,500	0.36
	2021	Rp 542,235,614	Rp 690,740,500	0.79
	2022	Rp 440,946,600	Rp 690,740,500	0.64
STTP	2020	Rp 743,600,500	Rp 1,310,000,000	0.57
	2021	Rp 743,600,500	Rp 1,310,000,000	0.57
	2022	Rp 743,600,500	Rp 1,310,000,000	0.57
ULTJ	2020	Rp 7,798,631,400	Rp 10,398,175,200	0.75
	2021	Rp 7,798,631,400	Rp 10,398,175,200	0.75
	2022	Rp 7,798,631,400	Rp 10,398,175,200	0.75
CAMP	2020	Rp 5,606,100,000	Rp 5,885,000,000	0.95
	2021	Rp 5,606,100,000	Rp 5,885,000,000	0.95
	2022	Rp 5,606,100,000	Rp 5,885,000,000	0.95
HOKI	2020	Rp 6,285,714,280	Rp 9,677,752,680	0.65
	2021	Rp 6,285,714,280	Rp 9,677,752,680	0.65
	2022	Rp 6,285,714,280	Rp 9,677,752,680	0.65
CLEO	2020	Rp 9,764,900,000	Rp 12,000,000,000	0.81
	2021	Rp 9,764,900,000	Rp 12,000,000,000	0.81
	2022	Rp 9,764,900,000	Rp 12,000,000,000	0.81
GOOD	2020	Rp 2,720,142,890	Rp 7,379,580,291	0.37
	2021	Rp 7,582,518,749	Rp 36,897,901,455	0.21
	2022	Rp 7,582,518,749	Rp 36,897,901,455	0.21
COCO	2020	Rp 355,388,736	Rp 560,284,938	0.63

	2021	Rp 378,904,083	Rp 889,863,981	0.43
	2022	Rp 592,115,493	Rp 889,863,981	0.67
IKAN	2020	Rp 279,333,222	Rp 833,333,000	0.34
	2021	Rp 279,333,222	Rp 833,333,000	0.34
	2022	Rp 279,333,222	Rp 833,333,000	0.34

### TABULASI DATA NILAI PERUSAHAAN (Y)

Kode Perusahaan	Tahun	Harga pasar saham	Laba per saham	Y
AISA	2020	Rp 390	243	1.60
	2021	Rp 192	242.06	0.79
	2022	Rp 142	6.7	21.19
ALTO	2020	Rp 308	100	3.08
	2021	Rp 280	100	2.80
	2022	Rp 160	100	1.60
CEKA	2020	Rp 1,300	306	7.48
	2021	Rp 1,950	314	6.21
	2022	Rp 2,290	371	6.17
DLTA	2020	Rp 13	20	0.65
	2021	Rp 13	20	0.65
	2022	Rp 12	20	0.60
INDF	2020	Rp 6,850	735	9.32
	2021	Rp 6,325	870	7.27



	2022	Rp 6,325	724	8.74
MLBI	2020	Rp 9,517	136	69.98
	2021	Rp 8,183	126	64.94
	2022	Rp 8,165	120	68.04
PSDN	2020	Rp 130	175	0.74
	2021	Rp 153	175	0.87
	2022	Rp 83	175	0.47
ROTI	2020	Rp 1,360	35.98	37.80
	2021	Rp 1,360	46.11	29.49
	2022	Rp 1,320	74.98	17.60
SKBM	2020	Rp 324	5.99	54.09
	2021	Rp 360	17.11	21.04
	2022	Rp 378	49.84	7.58
SKLT	2020	Rp 1,565	61.8	25.32
	2021	Rp 2,420	123	19.67
	2022	Rp 1,565	61.8	25.32
STTP	2020	Rp 9,500	479.82	19.80
	2021	Rp 7,550	471.38	16.02
	2022	Rp 7,800	476.7	16.36
ULTJ	2020	Rp 1,600	100	16.00
	2021	Rp 1,570	122	12.87
	2022	Rp 1,475	92	16.03
CAMP	2020	Rp 302	7.48	40.37

	2021	Rp	290	16.87	17.19
	2022	Rp	306	20.6	14.85
HOKI	2020	Rp	756	15.93	47.46
	2021	Rp	232	1.4	165.71
	2022	Rp	232	19	12.21
CLEO	2020	Rp	500	11	45.45
	2021	Rp	470	15	31.33
	2022	Rp	555	16	34.69
GOOD	2020	Rp 1,270		35.2	36.08
	2021	Rp	525	11.6	45.26
	2022	Rp	525	11.6	45.26
COCO	2020	Rp	700	4.81	145.53
	2021	Rp	288	9.59	30.03
	2022	Rp	268	7.43	36.07
IKAN	2020	Rp	147	1.41	104.26
	2021	Rp	95	1.9	50.00
	2022	Rp	59	2.44	24.18

**LAMPIRAN 3**  
**METODE ANALISIS DATA**

**UJI DESKRIPTIF**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan direksi	54	4.00	10.00	7.3148	1.74641
Dewan komisaris independen	54	.14	1.33	.5307	.28032
komite audit	54	1.00	3.00	2.4815	.81821
Kepemilikan manajerial	54	.03	.79	.3354	.22815
Kepemilikan institusional	54	.01	1.19	.6083	.27598
Nilai perusahaan	54	.47	165.71	28.5946	33.28135
Valid N (listwise)	54				

**UJI NORMALITAS**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.28718139
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.073
	Negative	-.102
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

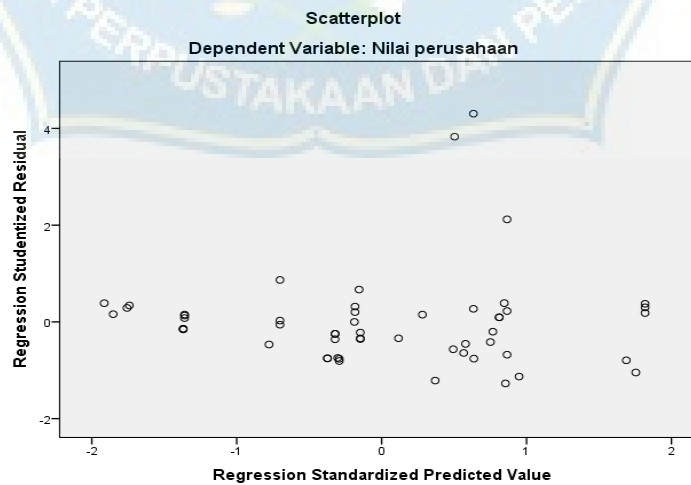
## UJI MULTIKOLINEARITAS

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	23.476	25.895		.907	.369		
Dewan direksi	-6.449	3.231	-.338	-1.996	.052	.529	1.892
Dewan komisaris independen	-32.102	16.339	-.270	-1.965	.055	.802	1.246
komite audit	10.349	5.887	.254	1.758	.085	.725	1.379
Kepemilikan manajerial	49.313	18.890	.338	2.611	.012	.906	1.103
Kepemilikan institusional	44.572	18.165	.370	2.454	.018	.670	1.493

a. Dependent Variable: Nilai perusahaan

## UJI HETEROKEDASTISITAS



## UJI T

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.476	25.895		.907	.369
	Dewan direksi	-6.449	3.231	-.338	-1.996	.052
	Dewan komisaris independen	-32.102	16.339	-.270	-1.965	.055
	komite audit	10.349	5.887	.254	1.758	.085
	Kepemilikan manajerial	49.313	18.890	.338	2.611	.012
	Kepemilikan institusional	44.572	18.165	.370	2.454	.018

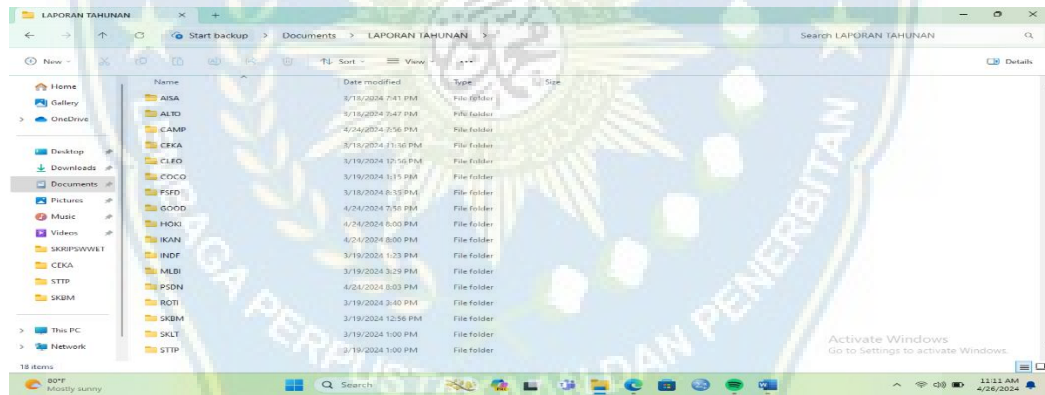
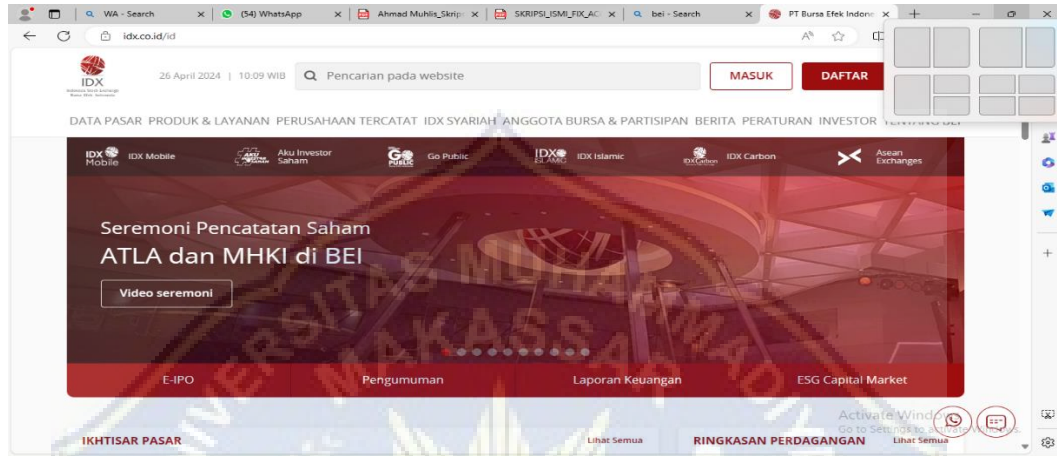
a. Dependent Variable: Nilai perusahaan

## UJI R2

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.520 <sup>a</sup>	.271	.195	29.86863
a. Predictors: (Constant), Kepemilikan institusional, komite audit , Kepemilikan manajerial, Dewan komisaris independen, Dewan direksi				
b. Dependent Variable: Nilai perusahaan				

## LAMPIRAN 4

### DOKUMENTASI PENELITIAN





**LAMPIRAN 5**  
**SURAT IZIN PENELITIAN**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 3555/05/C.4-VIII/II/1445/2024

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

Hal : Permohonan Izin Penelitian

01 February 2024 M

20 Rajab 1445

Kepada Yth,  
Ketua Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia  
Universitas Muhammadiyah Makassar  
di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 83/05/A.2-II/1/45/2024 tanggal 31 Januari 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **M. RISMAN**

No. Stambuk : **1057311161 20**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

Jurusan : **Akuntansi**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 7 Februari 2024 s/d 7 April 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd  
NBM 1127761

02-24

Dipindai dengan CamScanner



## LAMPIRAN 6

### SURAT BALASAN PENELITIAN



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**GALERI INVESTASI BEI UNISMUH MAKASSAR**

Gedung Menara IQRA Lt.2, Jl. Sultan Alauddin No. 259  
Makassar – 90221 Telp. (0411) 866972, Faxmille (0411) 865588;  
Mobile +62852-1112-2153 Email: galeriinvestasibei.unismuh@gmail.com



Makassar, 1 Februari 2024

20 Rajab 1445 H

Nomor : 019/GI-U/II/2024  
Hal : Jawaban Permohonan Penelitian

Kepada Yth.,  
**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**  
**Universitas Muhammadiyah Makassar**  
Di

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr Wb*

Sehubungan dengan surat dari Lembaga Penelitian Pengembangan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Nomor 3555/05/C.4-VIII/II/1445/2024. Maka bersama ini disampaikan, hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar bersedia untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian :  
Nama : M. Risman  
Stambuk : 105731116120  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Penelitian : **"Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia"**
2. Agar memahami prosedur Trading di BEI, maka peneliti diwajibkan membuka RDN di GI BEI Unismuh Makassar.

Demikian jawaban kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Fastabiqul khaerat,*

**Pembina**  
**Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar**

  
**Dr. A. Ifayani Haanurat**  
NBM: 857 606

## LAMPIRAN 7 SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : M.Risman  
Nim : 105731116120  
Program Studi : Akuntansi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	24 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 14 Mei 2024  
Mengetahui,


Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

  
Nur Hafidha M. I.P.  
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222  
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588  
Website: [www.library.unismuh.ac.id](http://www.library.unismuh.ac.id)  
E-mail : [perpustakaan@unismuh.ac.id](mailto:perpustakaan@unismuh.ac.id)

M.Risman 105731116120 BAB I

ORIGINALITY REPORT

**9%**  **0%** **0%**  
SIMILARITY INDEX INTERNET SOURCES PUBLICATIONS STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

**1** [eprintslib.ummg1.ac.id](http://eprintslib.ummg1.ac.id) **4%**  
Internet Source

**2** [www.pekerjadata.com](http://www.pekerjadata.com) **4%**  
Internet Source

Exclude quotes  On Exclude matches  2%  
Exclude bibliography  On

## M.Risman 105731116120 BAB II

### ORIGINALITY REPORT

**24%** SIMILARITY INDEX  
**22%** INTERNET SOURCES  
**14%** PUBLICATIONS  
**10%** STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://repository.stei.ac.id">repository.stei.ac.id</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://jurnal.stie-aas.ac.id">jurnal.stie-aas.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://ejournal.unib.ac.id">ejournal.unib.ac.id</a> Internet Source	2%
5	<a href="http://repositori.unsil.ac.id">repositori.unsil.ac.id</a> Internet Source	2%
6	<a href="http://econeur.polteksmi.ac.id">econeur.polteksmi.ac.id</a> Internet Source	2%
7	<a href="http://www.djkn.kemenkeu.go.id">www.djkn.kemenkeu.go.id</a> Internet Source	2%
8	<a href="http://de.slideshare.net">de.slideshare.net</a> Internet Source	2%
9	<a href="http://publish.ojs-indonesia.com">publish.ojs-indonesia.com</a> Internet Source	2%

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

- 1 Vianny M.L. Wowor, Harijanto Sabijono, Heince R. N. Wokas. "PENGARUH SIKAP WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DALAM PEMBAYARAN PAJAK BUMI DAN BANGUNAN (PBB) DI KECAMATAN MOTOLING DI KABUPATEN MINAHASA SELATAN", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2017  
Publication 2%
- 2 [www.skripsibisa.com](http://www.skripsibisa.com)  
Internet Source 2%
- 3 Novia Dian Indri Agustini, Enggar Nursasi. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening", MANAJERIAL, 2020  
Publication 2%
- 4 [digilib.unila.ac.id](http://digilib.unila.ac.id)  
Internet Source 2%

[digilib.uns.ac.id](http://digilib.uns.ac.id)

M.Risman105731116120 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

turnitin



15%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to St. Ursula Academy High School Student Paper	3%
2	jurnal.unpand.ac.id Internet Source	3%
3	repository.usd.ac.id Internet Source	2%
4	ekonomi.bisnis.com Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

M.Risman105731116120 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

turnitin



15%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to St. Ursula Academy High School Student Paper	3%
2	jurnal.unpand.ac.id Internet Source	3%
3	repository.usd.ac.id Internet Source	2%
4	ekonomi.bisnis.com Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

## BIOGRAFI PENULIS



M. RISMAN panggilan RISMAN lahir di Masumpu pada tanggal 29 Juni 2002 dari pasangan suami istri Bapak MASTAN dan Ibu MARHAENI. Peneliti adalah anak ketiga dari 3 bersaudara. Saat ini peneliti bertempat tinggal di jalan Alauddin 2, Kec. Rappocini, Sulawesi Selatan.

Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yakni MI DDI MASPUL lulus pada tahun 2014, SMPN 1 LAMURU lulus pada tahun 2017, MAN 3 BONE lulus pada tahun 2020, dan mulai tahun 2020 mengikuti Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi. Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.